

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS I SD
INPRES MAKI KECAMATAN LAMBA-LEDA
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ASTUTI RAHMAN
NIM : 20800111009

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Astuti Rahman**
NIM : 20800111009
Tempat/Tgl. Lahir : Ronting, 31 Desember 1992
Jur/Prodi/Konsentrasi : PGMI/BIN
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jln. Manuruki 13
Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Daerah
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta
Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-
Leda Kabupaten Manggarai Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 17 Februari 2019

Penyusun,



Astuti Rahman

NIM: 208011100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Astuti Rahman, NIM: 20800111009, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul,” Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas I SD Inperes Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah. Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Makassar, 2 november 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Andi Halimah, M.Pd
NIP. 1969111419940032004



Munirah, SAg, M.Ag
NIP. 197404112005012002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Intesitas Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur", yang disusun oleh **Astuti Rahman**, NIM: **20800111009**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 M. bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil Awal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 28 Februari 2017 M.
6 Jumadil Akhir 1440 H.


DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 196

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy Utama I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy Utama II	: Drs. M. Yusuf Seknum, M.Si.	(.....)
Pembimbing I/Munaqisy	: Dr. Andi Halimah, MPd	(.....)
Pembimbing II/Munaqisy	: Dr. Munirah, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Astuti Rahman**
NIM : 20800111009
Tempat/Tgl. Lahir : Ronting, 31 Desember 1992
Jur/Prodi/Konsentrasi : PGMI/BIN
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jln. Manuruki 13
Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Daerah
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta
Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-
Leda Kabupaten Manggarai Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 17 Februari 2019

Penyusun,



Astuti Rahman

NIM: 208011100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Astuti Rahman, NIM: 20800111009, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, ” Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas I SD Inperes Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah. Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 2 november 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Andi Halimah, M.Pd
NIP. 1969111419940032004



Munirah, SAg, M.Ag
NIP. 197404112005012002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Intesitas Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur", yang disusun oleh **Astuti Rahman**, NIM: **20800111009**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 M. bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil Awal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 28 Februari 2017 M.
6 Jumadil Akhir 1440 H.

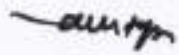
DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 196

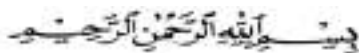
Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy Utama I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy Utama II	: Drs. M. Yusuf Seknum, M.Si.	(.....)
Pembimbing I/Munaqisy	: Dr. Andi Halimah, MPd	(.....)
Pembimbing II/Munaqisy	: Dr. Munirah, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, penulis terlebih dahulu mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba – Leda Kabupaten Manggarai Timur . Serta tak lupa pula salawat dan salam ditujukan kepada panutan seluruh umat manusia nabi besar Muhammad Saw.

Peneliti menyadari bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih belum sempurna baik dari segi materi dan pembahasan maupun penyusunannya. Peneliti mengharapkan kiranya skripsi ini dapat menjadi bahan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus saya tujukan kepada Ayahanda Rahman Hamsi dan Ibunda Khadijah yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian dan segala doanya, sehingga peneliti dapat sukses dalam segala aktivitas, terutama dalam menuntut ilmu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa membimbing, arahan, dan motivasi. Dengan penuh rasa hormat maka peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah menyiapkan fasilitas kuliah untuk mahasiswa.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar.

4. Dra. Andi Halimah, M.Pd. selaku pembimbing I serta pembimbing II Munirah, S.Ag. M.Ag yang telah memberi arahan, pengetahuan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Para guru SD Inpres Maki dan seluruh staf serta siswa-siswi yang berkerjasama selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Semua keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti akui dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya sederhana ini dapat berguna bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Makassar, 17 Februari 2019

Penyusun,


Astuti Rahman

Nim: 20800111009

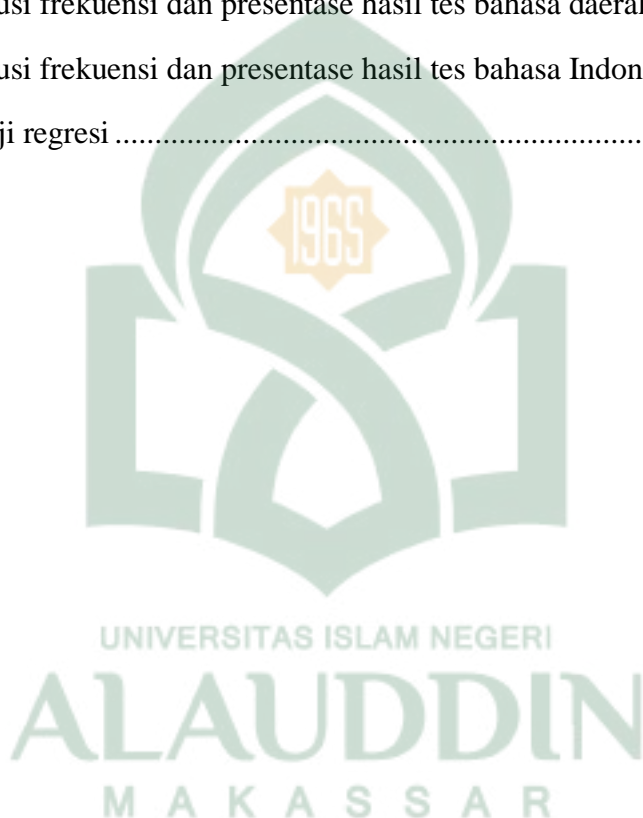
DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9-40
A. Penggunaan Bahasa Daerah.....	9
1. Pengertian Bahasa Daerah	9
2. Tahap-Tahap Pemerolehan Bahasa.....	18
3. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah	23
4. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah didalam Bahasa Indonesia	26
5. Peran Bahasa Daerah didalam Persatuan Bangsa	27
B. Hasil Belajar Bahasa Indonesia	29
1. Pengertian hasil belajar.....	31
2. Faktor - Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	38

C. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41-49
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Metode Pengumpulan Data.....	43
D. Instrumen Penelitian	44
E. Teknik pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50-58
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	59-60
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61-63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.I Kategorisasi	46
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Inpres Maki.....	49
Tabel 4.2 Daftar nama guru dan karyawan SD Inpres Maki.....	51
Tabel 4.3 Descriptif Statistic	52
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan presentase hasil tes bahasa daerah	54
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan presentase hasil tes bahasa Indonesia	55
Tabel 4.6 Hasil uji regresi	56



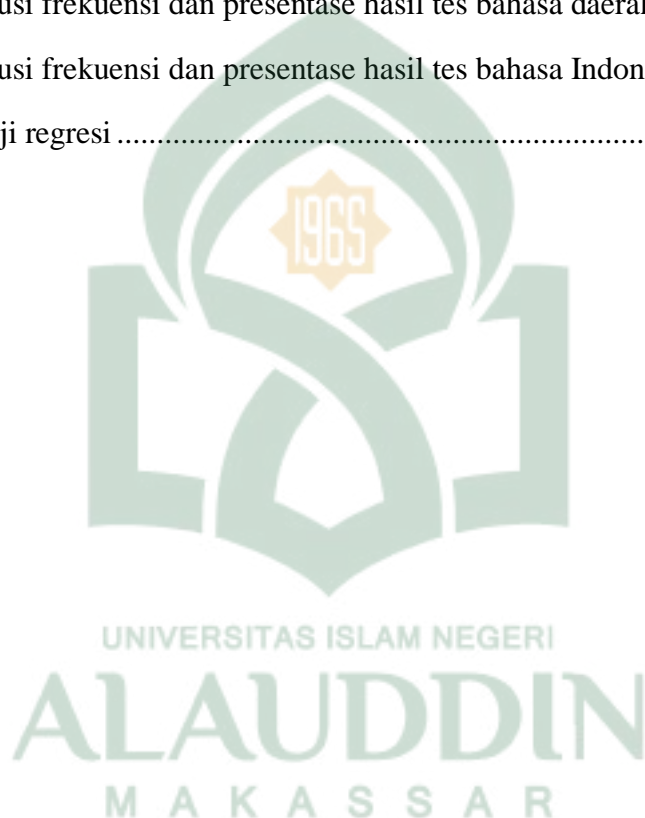
DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9-40
A. Penggunaan Bahasa Daerah.....	9
1. Pengertian Bahasa Daerah	9
2. Tahap-Tahap Pemerolehan Bahasa.....	18
3. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah	23
4. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah didalam Bahasa Indonesia	26
5. Peran Bahasa Daerah didalam Persatuan Bangsa	27
B. Hasil Belajar Bahasa Indonesia	29
1. Pengertian hasil belajar.....	31
2. Faktor - Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	38

C. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41-49
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Metode Pengumpulan Data.....	43
D. Instrumen Penelitian	44
E. Teknik pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50-58
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	59-60
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61-63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.I Kategorisasi	46
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Inpres Maki.....	49
Tabel 4.2 Daftar nama guru dan karyawan SD Inpres Maki.....	51
Tabel 4.3 Descriptif Statistic	52
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan presentase hasil tes bahasa daerah	54
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan presentase hasil tes bahasa Indonesia	55
Tabel 4.6 Hasil uji regresi	56



ABSTRAK

Nama : Astuti Rahman
Nim : 20800111009
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur, 2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur, 3) untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa daerah berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini menjadi dua variabel yakni variabel bebas yaitu intensitas penggunaan bahasa daerah sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SD Inpres Maki yang berjumlah 25 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini penulis gunakan adalah sampel jenuh, di mana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif serta statistik inferensial.

Berdasarkan hasil Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk intensitas penggunaan bahasa daerah berada dalam kategori sangat tinggi yaitu 56% dan untuk hasil belajar bahasa Indonesia berada dalam kategori sangat rendah yaitu 44% dari 25 sampel. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,295 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa intensitas penggunaan bahasa daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur. Hal ini terbukti dari regresi linear sederhana yang ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif. Jadi terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman sudah semakin pesat. Perkembangan ini terjadi di semua aspek kehidupan atau disebut dengan istilah perkembangan yang sifatnya multidimensional. Dunia pendidikanpun merupakan satu aspek yang cukup mendapat pengaruh dari perkembangan yang terjadi. Pendidikan merupakan jalan utama yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Seperti yang kita ketahui, banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai bahasa komunikasi setiap harinya di masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak semua memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi. Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia.

Kalau diperhatikan bahasa yang paling populer sekarang ini adalah bahasa-

¹Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional,” Sisdiknas (Cet: II, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h.3

bahasa gaul, bahkan bahasa Indonesia sendiri tidak begitu diperhatikan dalam pengucapannya, terkadang sudah tidak baku lagi. Apalagi bahasa daerah, yang kebanyakan dianggap oleh generasi muda tidak begitu penting dipelajari, ini semua menjaga gengsi, takut dianggap ketinggalan zaman, kampungan, dan lain-lain. Sehingga tanpa mereka sadari, bahasa daerah akan punah seiring berkembangnya zaman. Memang, tidak seharusnya juga kita menggunakan bahasa daerah di dalam keseharian kita, namun setidaknya kita bisa tahu tentang bahasa daerah kita sendiri ketika orang menanyakannya pada kita sehingga, kita harus memberi pembinaan terhadap generasi muda untuk menyadarkan tentang penggunaan dan fungsi bahasa daerah itu sendiri.

Keanekaragaman budaya dan bahasa daerah mempunyai peranan dan pengaruh terhadap bahasa yang diperoleh seseorang pada tahapan berikutnya, khususnya bahasa formal atau resmi yaitu bahasa Indonesia.

Sebagai contoh, seorang anak memiliki ibu yang berasal dari daerah Sekayu sedangkan ayahnya berasal dari daerah Pagaralam dan keluarga ini hidup di lingkungan orang Palembang. Dalam mengucapkan sebuah kata misalnya "mengapa", sang ibu yang berasal dari Sekayu mengucapnya *ngepe* (e dibaca kuat) sedangkan bapaknya dari Pagaralam mengucapkannya *ngepe* (e dibaca lemah) dan di lingkungannya kata "mengapa" diucapkan *ngapo*. Ketika sang anak mulai bersekolah, ia mendapat seorang teman yang berasal dari Jawa dan mengucapkan "mengapa" dengan *ngopo*. Hal ini dapat membingungkan bagi sang anak untuk memilih ucapan apa yang digunakan.²

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman budaya dan bahasa daerah merupakan keunikan tersendiri bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang

²B. H. Houd, *Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 16.

harus dilestarikan. Dengan keanekaragaman ini akan mencirikan Indonesia sebagai negara yang akan kaya kebudayaannya. Berbedanya bahasa di tiap-tiap daerah menandakan identitas dan ciri khas masing-masing daerah. Masyarakat yang merantau di ibu kota Jakarta mungkin lebih senang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dengan orang yang berasal dari daerah yang sama, salah satunya dikarenakan akan menambah keakraban di antara mereka. Tidak jarang pula orang mempelajari sedikit hanya bisa-bisa untuk berbahasa daerah yang tidak dikuasainya agar terjadi suasana yang lebih akrab. Beberapa kata dari bahasa daerah diserap dari bahasa Indonesia yang baku, antara lain kata nyeri (Sunda) dan kiat (Minangkabau).

Sejak ditetapkannya dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai bahasa resmi kenegaraan, pemakaian bahasa Indonesia semakin meluas, boleh dikatakan sudah mencakup wilayah Negara Republik Indonesia, meskipun menurut sensus penduduk 1980, yang dapat berbahasa Indonesia baru 61,4 % , dan yang sehari-hari berbahasa Indonesia baru 12 %. bandingkan yang berbahasa Jawa ada 40 %, dan berbahasa Sunda 15 %. penggunaan bahasa Indonesia yang sangat meluas ini, dan dilakukan oleh orang-orang yang berlatar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda, menjadikan bahasa Indonesia sangat bervariasi dan beragam-ragama. Mengapa? Karena bahasa Indonesia itu saling mempengaruhi dengan bahasa-bahasa daerah setempat. Akibatnya kita bisa mengatakan adanya bahasa Indonesia ragam Jawa Barat, yang sangat kesunda-sundaan, ada bahasa Indonesia kejawa-jawaan, ada bahasa Indonesia yang kebatak-batakan dan sebagainya.³

Untuk memenuhi tuntutan perubahan kurikulum maka tenaga kependidikan

³Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 227.

dalam hal ini guru diharapkan mampu memilih bahasa untuk lebih efisiensi, efektif, dan cocok dengan karakteristik dan keadaan sosial sebagai subjek. Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No.2 Tahun 1989 Pasal 42 ayat 1 bahwa:

“Bahasa pengantar dapat digunakan Bahasa Daerah dalam tahap awal pendidikan di sekolah dan sejauh diperlukan terutama pada tahun-tahun awal di SD (kelas I sampai dengan kelas III SD)”.⁴

Akan tetapi bahasa pengantar atau bahasa daerah ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Misalnya seorang peserta didik ini tidak bisa berkomunikasi dengan peserta didik di sekolah lain. Apa lagi ketika peserta didik ini bergaul dengan peserta didik di kota besar karena di kota-kota besar di Indonesia kini sudah banyak anak-anak yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, walaupun di kota-kota besar banyak ayah ibu yang sesama mereka masih menggunakan bahasa daerah di rumah dengan pergaulan mereka di sekolah peserta didik ini bisa berbahasa Indonesia.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 bab XV pasal 36, juga menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, karena bahasa Indonesia menjalankan tugas sebagai:

Pada usia anak kelas I sampai dengan kelas III sekolah dasar adalah merupakan tahap awal pemerolehan bahasa. Bahasa yang mereka kuasai hanya berkisar di lingkungan keluarga. Bahasa-bahasa yang mereka gunakan hanya diperoleh secara alamiah, bukan melalui proses belajar. Masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal lebih dari satu bahasa atau masyarakat multibahasa, Manggarai Timur termasuk daerah yang memiliki corak budaya yang bermacam-macam. kebudayaan yang melekat di daerah tersebut yaitu: budaya asli Manggarai, budaya asli Bugis,

⁴Depertemen Pendiddikan Nasional RI, Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang *Bahasa Pengantar* (hukum.unsrat.ac.id/uu/uu2_89htm)

budaya asli Jawa, dan budaya asli Bima.

Salah satu daerah yang masih kental menggunakan bahasa daerah dalam lingkungan sekolah adalah daerah Kabupaten Manggarai Timur tepatnya di Sekolah Dasar Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur. Bahasa umum yang selalu digunakan oleh masyarakat Manggarai yaitu bahasa Manggarai itu sendiri yang biasa dikenal dengan bahasa daerah, dimana bahasa daerah yang digunakan dalam lingkungan formal seperti dalam lingkungan sekolah yang berdampak bagi peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Misalkan jika anak ini lahir di Kupang kemudian bahasa Kupang yang digunakan maka bahasa daerah anak ini adalah bahasa Kupang, walaupun orang tuanya memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda.

Sebuah persoalan muncul apabila seseorang dilahirkan di daerah tertentu lalu pindah ke daerah lain saat anak tersebut masih kecil atau karena tuntutan ekonomi dan pendidikan, anak tersebut tidak hidup bersama orang tuanya, melainkan dengan anggota keluarga yang lain di daerah lain. maka bahasa yang digunakan oleh seorang anak ini tergantung dimana lingkungan dan budaya yang ditempatinya yang menjadi kebiasaannya sehari-hari. Sebelum anak-anak ini memasuki jenjang sekolah dasar mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dari rumahnya sampai di lingkungan sekolah.

Dengan hal ini bahasa daerah sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Didalam perkembangan pendidikan satu di antaranya dipengaruhi oleh budaya. Dari itulah diperlukan melakukan suatu tindakan baik dari pendidik itu sendiri maupun bagi orang tua, bahasa daerah boleh saja digunakan karena bahasa daerah juga sebagai salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering dipergunakan. Karena jika sering dipergunakan maka akan memberi dampak negatif

bagi peserta didik, seperti: peserta didik tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik tidak dapat berkomunikasi dengan orang asing, peserta didik tidak dapat berbicara formal dengan pendidik maupun menjawab pertanyaan yang diberikan dan sulit menerima mata pelajaran lain selain bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian fakta pendidikan kita sekarang ini diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur yang berada pada naungan Kementrian Depertemen Pendidikan agar bahasa Indonesia ini semakin terdepan dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran didalam kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang maka penulis mengambil masalah yang mengacu pada latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik di SD kelas I Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa indonesia kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur ?
3. Apakah intensitas penggunaan bahasa daerah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa indonesia kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur ?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti mengemukakan batasan definisi operasional variabel yang

dianggap perlu. Dalam judul penelitian “pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai” terdapat dua variabel, yaitu:

1. Bahasa daerah manggarai (Variabel Bebas)

Bahasa daerah manggarai ini bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat manggarai setempat, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah yang sudah menjadi tradisi, ciri khas, dan suku untuk mempertahankan lambang kebudayaannya.

2. Hasil belajar bahasa Indonesia (Variabel Terikat)

Hasil belajar bahasa Indonesia yang dimaksud disini adalah hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik melalui suatu tes. tes tersebut tes lisan dengan menggunakan kata dan kalimat setelah proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik di SD kelas I Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur.
3. Untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa daerah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan penelitian yang lebih mendalam sebagai teori di dunia pendidikan.

b. Secara praktis

1. Hasil penelitian ini merupakan salah satu informasi bagi sekolah terkait dengan pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai petunjuk bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Penggunaan Bahasa Daerah*

1. Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa menurut Noire dalam bukunya “the origin and philosophy of language” yang dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya psikologi dakwah yaitu: Bahasa adalah timbul dari kesan-kesan panca indera yaitu pengaruh dari obyeknya (benda-benda yang diamati) terhadap kekuatan penerima panca indera dan juga kapasitas (kemampuan) manusia dalam memindahkan kesan-kesan tersebut kepada orang lain. Menurut beliau komunikasi ini terjadi pertama, dalam bentuk isyarat isyarat emosional dan yang kedua dalam bentuk simbol-simbol. Jadi tingkah laku dan isyarat-isyarat menurut Noire lebih dahulu ada sebelum simbol-simbol (kata-kata), sedangkan verbal simbol (simbol yang berupa kata-kata) adalah menjadi pengganti perkataan-perkataan maskulair (otot-otot).¹

Pengertian Bahasa menurut Wibowo adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.² Sedangkan daerah adalah tempat sekeliling atau yang termasuk di lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya).³ Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota

¹Arifin, *Psikologi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 75.

²Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa* (Cet. I; Jakarta: Gramedia, 2001), h. 3

³Wjs Poerwo Darminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.

atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah di wilayah republik Indonesia. Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, sesuai dengan penjelasan undang undang dasar 45 yang berhubungan dengan bab xv pasal 36.

Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional disebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan.⁴ untuk keperluan pengajaran, perlu adanya kontak diantara murid dan guru. tanpa kontak ini tidak mungkinlah suatu pelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. bagi anak-anak yang baru masuk, yang belum menguasai bahasa Indonesia, satu-satunya bahasa yang dikuasainya ialah bahasa daerah. dengan bahasa daerah inilah kontak pertama antara peserta didik dengan guru dapat dilaksanakan. Maka sudah pada tempatnyalah kalau pada kelas-kelas permulaan SD dipergunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar.

Pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa pengantar ini dengan suatu tujuan, ialah untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran yang lain. walaupun demikian tidak berarti bahwa tanpa bantuan bahasa daerah pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, sebab ternyata ada beberapa anak SD di kota-kota, yang langsung mempergunakan bahasa Indonesia, dan hasilnya ternyata tidak banyak berbeda dengan SD yang mempergunakan bahasa pengantar bahasa daerah. berapa banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia? jumlahnya yang pasti memerlukan penelitian yang lebih tepat dan teliti. kalau kita bersandar pada peta bahasa yang dibuat lembaga nasional (pusat bahasa) tahun 1972 ada sekitar 480 buah bahasa daerah dengan jumlah penutur setiap bahasa berkisar antara 100 orang (ada di Irian

⁴Jos Daniel Parera, *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: bahasa Istilah dan ungkapan leksikologi* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), h. 16.

jaya) sampai yang lebih dari 50 juta (penutur bahasa Jawa).⁵ Perhitungan yang tepat mengenai banyaknya bahasa daerah yang ada di Indonesia memang agak sukar dilakukan. *pertama*, pengertian mengenai beda antara bahasa dengan dialek sering kali terkacaukan. Misalnya, yang disebut bahasa Pak-Pak dan bahasa Dairi di Sumatra utara secara linguistik adalah satu bahasa yang sama karena tata bunyi, tata bahasa, dan leksikonya sama; dan kedua anggota masyarakat tutur kedua bahasa itu dapat saling mengerti (Italic); tetapi masyarakat disana menganggap sebagai dua bahasa yang berbeda. sebaliknya, bahasajawa Cirebon yang sudah sangat jauh bedanya dengan dialek bahasa jawa yang lain, masih dianggap sebagai bahasa jawa (Ayat roheadi 1990). *kedua*, seperti dilaporkan Tallei (1976) Yahya (1977), dan Danie (1987) banyak penutur bahasa daerah di Sulawesi Utara yang menyamakan dialek melayu Manado sama dengan bahasa Indonesia tetapi sebaliknya, banyak penutur bahasa melayu di Riau yang menganggap bahasa yang mereka gunakan bukan bahasa Indonesia. *ketiga*, penelitian yang lebih akurat tentu membutuhkan tenaga dan dana yang tidak sedikit mengingat betapa luasnya Negara Republik Indonesia.⁶

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 32 ayat (2) menegaskan bahwa budaya nasional. dan juga sesuai dengan perumusan kongres bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan, bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional merupakan sumber pembinaan bahasa Indonesia. sumbangan bahasa daerah ke bahasa Indonesia antara lain, bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan kosa kata. Demikian sebaliknya, bahasa Indonesia mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Hubungan timbal balik antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah saling

⁵Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal, Profil Sosiolinguistik di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211

⁶Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal, Profil Sosiolinguistik di Indonesia*, h. 228

melengkapi dalam perkembangannya.

Di Indonesia terdapat sejumlah besar bahasa daerah, yang masing-masing mempunyai latar belakang sejarah dan kebudayaannya sendiri-sendiri. Bahasa-Bahasa daerah ini ada yang dipergunakan oleh sejumlah besar penduduk, tetapi ada pula yang hanya dipergunakan oleh beberapa ratus orang saja. Sebagai bahasa, bahasa daerah itu mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai alat berkomunikasi antar penutur bahasa itu. Untuk keperluan pendidikan sebenarnya ideal sekali kalau untuk tingkat permulaan SD anak-anak di beri pelajaran dengan mempergunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa pengantar. Sebab bahasa daerah inilah yang telah di milikinya sejak masa kecil.

Satu hal yang perlu mendapat perhatian mengenai bahasa daerah ini, ialah tidak semua bahasa daerah merupakan kesatuan yang utuh. Ada bahasa yang terdiri dari beberapa dialek. Dalam hal ini biasanya ada suatu dialek yang dipergunakan sebagai bahasa standar. Untuk bahasa Madura dipergunakan dialek Solo dan Jogja. Untuk bahasa Madura dipergunakan dialek Sumenep (kedua bahasa ini dipergunakan sebagai contoh, karena kebetulan kedua bahasa inilah yang saya kenal). Memang betul bahwa perbedaan yang terdapat di antara satu dialek dengan yang lain tidak begitu besar, artinya tidak sampai mengganggu fungsi komunikatif, tetapi ada perbedaan yang jelas yang terdapat di antara dialek yang satu dengan dialek yang lain, termasuk dengan dialek yang dipergunakan bahasa standar para penutur dialek, perlu menyesuaikan diri dengan dialek yang dipergunakan bahasa standar dan perlu belajar.

Di daerah tertentu, bahasa daerah boleh dipakai sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan sekolah dasar sampai dengan tahun ke tiga (kelas tiga). Setelah itu, harus menggunakan bahasa Indonesia, kecuali daerah-daerah yang mayoritas masih

menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa daerah. Dalam tatanan pada tingkat daerah, bahasa daerah menjadi penting dalam berkomunikasi antara pemerintah dengan masyarakat yang kebanyakan masih menggunakan bahasa ibu sehingga dari pemerintah harus menguasai bahasa daerah tersebut yang kemudian bisa dijadikan pelengkap di dalam penyelenggaraan pemerintah pada tingkat daerah tersebut.

Pada umumnya bahasa pertama (B1) seorang anak Indonesia adalah bahasa daerahnya masing-masing. sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua (B2) karena baru dipelajari ketika masuk sekolah, dan ketika dia menguasai bahasa daerah, kecuali mereka yang sejak bayi sudah mempelajari bahasa Indonesia dari ibunya. Dari pembicaraan di atas dapat dilihat bahwa kapan harus digunakan bahasa pertama (B1) dan kapan pula harus di gunakan bahasa kedua (B2) jawabanya adalah tergantung pada lawan bicara. jadi penggunaan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) ini tidaklah bebas. Oleh karena itu, pertanyaan berikutnya kapan seorang penutur bilingual dapat secara bebas menggunakan (B1) atau (B2) “adalah agak sukar dijawab. dalam kasus penutur bilingual Sunda–Indonesian barangkali memang ada topik dan situasi tutur yang memberi kebebasan untuk menggunakan salah satu bahasa itu.

Dalam catatan sociolinguistik hanya didapati adanya suku masyarakat tutur bilingual yang dapat secara bebas menggunakan salah satu bahasa yang terdapat dalam masyarakat tutur itu yang menjadi pertanyaan di atas sejauhmana bahasa pertama (B1) seorang bilingual dapat mempengaruhi bahasa kedua B2- nya, atau sebaliknya.pertanyaan ini menyangkut masalah kefasihan menggunakan kedua bahasa itu, dan kesempatan menggunakannya. Sebelum ini, kita berasumsi bahwa penguasaan terhadap B1 oleh seorang bilingual adalah lebih baik dari pada penguasanya terhadap B2, sebab B1 adalah bahasa ibu, yang dipelajari yang

digunakan sejak kecil dalam keluarga; sedangkan B2 adalah bahasa yang baru kemudian di pelajari, yakni setelah menguasai B1. Dalam keadaan penguasaan terhadap B1 lebih baik dari pada B2, dan juga kesempatan untuk menggunakannya lebih luas maka ada kemungkinan B1 si penutur akan mempengaruhi B2-nya. pengaruh ini dapat berupa peristiwa yang disebut *interfrensi*, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun tataran leksikon.

Seberapa pengaruh B1 terhadap B2 adalah tergantung pada tingkat penguasaanya terhadap B2. Para ahli pengajaran bahasa kedua percaya bahwa bahasa pertama atau bahasa yang diperoleh sebelumnya, berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua peserta didik. Bahkan bahasa pertama telah lama dianggap sebagai pengganggu peserta didik dalam menguasai bahasa kedua. Pandangan ini lahir karena secara disadari atau tidak, peserta didik melakukan transfer atau memindahkan unsur-unsur bahasa pertama kedalam struktur bahasa kedua. Akibatnya terjadilah apa yang di sebut pergantian struktur dan kode-kode bahasa dari bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang di gunakanya. Jika struktur bahasa pertama sama atau mirip dengan bahasa kedua, peserta didik akan lebih mudah mentransfernya. jika perbedaan antar keduanya tidak disadari oleh peserta didik kemungkinan terjadi negatif, yang pada akhirnya memunculkan peristiwa interferensi (sengaja menggunakan kaidah bahasa pertama untuk bahasa kedua). Kesilapan (kesalahan yang dibuat insedental karena tidak sengaja), dan kesalahan yaitu kesalahan yang muncul secara konsisten karena ketidaktahuan. Itulah sebabnya, semakin besar perbedaan struktur antara yang ada dalam bahasa pertama dengan yang ada dalam bahasa kedua, usaha yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam memperoleh dan menguasai bahasa kedua cenderung lebih berat dan sukar bila dibandingkan apabila kedua bahasa itu memiliki kesamaan. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa bahasa pertama berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua.

Pengaruh bahasa pertama terhadap proses belajar bahasa bahasa kedua juga dapat diamati dari apa yang kemudian terkenal dengan istilah bahasa antara atau *intalig*. Bahasa antara adalah suatu gejala pemakaian bahasa yang muncul akibat peserta didik belum sepenuhnya dapat meninggalkan kebiasaannya dalam berbahasa pertama, tetapi belum sepenuhnya menguasai bahasa kedua. dalam literature pemerolehan bahasa jenis bahasa ini diistilahkan sebagai bahasa antara.

Pada saat ini bahasa daerah telah diajarkan di sekolah-sekolah sejak kelas I SD, di samping itu juga dipergunakan sebagai bahasa pengantar di kelas-kelas permulaan SD yang belum menguasai bahasa Indonesia. berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia, pengajaran bahasa daerah itu. mereka sudah dapat secara aktif mempergunakan, karena telah menjadi bahasa ibu sejak mereka dilahirkan.

Di dalam pembicaraan mengenai bahasa daerah ini, ada beberapa persoalan yang harus dicarikan pemecahannya.

- a. Persoalan pertama yang timbul ialah persoalan mengenai masalah bahasa standar. Persoalan mengenai bahasa standar ini serba sedikit telah disinggung pada saat membicarakan status bahasa standar di sekolah. Di dalam masalah bahasa standar ini muncul kembali dalam bentuk sebuah pertanyaan “Bahasa manakah yang akan di ajarkan disekolah, bahasa standarkah atau bahasa dialek?”

Untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan ini, diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dengan bahasa standar kita memperoleh sejenis bahasa resmi yang dapat mengatasi bahasa-bahasa dialek yang ada, yang jumlahnya banyak sekali.

kalau bahasa daerah merupakan identitas daerah, maka dengan bahasa standar inilah bahasa daerah merupakan dirinya.

2. Kalau kita kembali pada fungsi daerah sebagai alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah, maka sampailah kita pada satu kenyataan bahwa kebudayaan daerah yang berupa kebudayaan rakyat, akan timbul melalui bahasa dialeknya masing-masing.
3. Untuk keperluan ilmu pengetahuan bahasa, sudah sepantasnya para ahli bahasa tidak akan puas hanya dengan data-data yang diperoleh bahasa standar, melainkan mereka tentu menginginkan bagaimana keadaan yang terdapat di dalam dialek.⁷

Mengingat kenyataan bahwa banyak daerah yang memiliki dialek yang didukung oleh pemakaian yang berjumlah besar, maka perlulah dipertimbangkan betul-betul kegunaan atau tidak bahasa standar ini.

- b. Persoalan kedua yang juga memerlukan pemikiran ialah bagaimana menghadapi kenyataan bahwa tidak semua murid sekolah memiliki bahasa daerah yang sama. hal ini terutama akan banyak dijumpai di kota-kota, yang menjadi pusat pertemuan berbagai suku bangsa.
- c. Satu gejala yang sekarang banyak kelihatan di kota-kota, banyak ibu-ibu yang mempergunakan Bahasa Indonesia dengan anak-anaknya, sejak anak ini baru belajar berbicara. apabila anak ini sudah besar, maka anak ini akan langsung menguasai bahasa Indonesia, sedangkan pergaulan di dalam keluarga itu dilaksanakan dengan bahasa Indonesia. dengan demikian bahasa daerah bagi anak itu, baru dikenalnya dari pergaulan di luar rumah. Ada orang tua yang

⁷B. H. Hoed, *Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Cet. I; Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 18.

mempunyai anggapan bahwa bahasa daerah tidak begitu banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi anak di kemudian hari, hingga mempelajari bahasa daerah dianggapnya kurang bermanfaat. Bahasa Indonesia yang mempunyai kedudukan lebih baik, yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi lebih diutamakan. Oleh karena itu sampai sekarang Indonesia belum di pergunakan sebagai bahasa pergaulan di lingkungan anak-anak, maka di anggapnya bahwa untuk tahu bahasa Indonesia harus di pelajari terlebih dahulu, sedangkan bahasa daerahnya dianggapnya akan tahu dengan sendirinya, sebab akan mendapat pelajaran dari lingkungan kehidupan sehari-hari.

- d. Persoalan ke empat yang perlu mendapatkan perhatian, ialah adanya berbagai tingkat pengetahuan mengenai bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia ini. Ada banyak bahasa daerah yang telah banyak diselediki oleh para ahli, telah banyak buku-buku yang ditulis mengenai bahasa itu, tetapi ada pula bahasa daerah yang baru sedikit sekali diketahui, belum ada catatan-catatan mengenai bahasa daerah itu. Ada bahasa daerah yang mendukung kebudayaan yang telah tinggi, dengan berbagai naskah yang berisi hal-hal yang sudah bernilai tinggi dilihat dari segi ilmu pengetahuan, yang semuanya itu ditulis dengan mempergunakan bahasa daerah. Tetapi kebalikannya, ada juga bahasa daerah yang sama sekali belum memiliki dokumen tertulis.⁸

Demikianlah pemakaian bahasa daerah di SD tingkat-tingkat permulaan sebagai bahasa pengantar hendaknya diperhatikan betul untung ruginya mempergunakan bahasa standar, terutama dalam rangka membantu memasukkan pelajaran-pelajaran yang lain, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

⁸B. H. Hoed, *Pengajaran Bahasa dan Sastra*, h. 18-20

2. Tahap-Tahap Pemerolehan Bahasa

a. Pemerolehan bahasa pertama

Pemerolehan bahasa merupakan sebagai periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosa kata baru. Kapan periode itu berlangsung? Dapat dikatakan hampir sepanjang masa. Namun, Selama ini pemahaman tentang pemerolehan bahasa lebih banyak tercurah pada msyarakat usia dini atau masyarakat yang belajar bahasa asing. Slobin mengemukakan bahwa setiap pendekatan moderen terhadap pemerolehan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa dibangun sejak semula oleh anak, memanfaatkan aneka kapasitas bawaan sejak lahir yang beraneka ragam interaksinya dengan pengalaman-pengalaman dunia fisik dan sosial.⁹

Adapun teori yang di kemukakan oleh Clark mengenai pemerolehan bahasa pertama yaitu setiap orang pernah menyaksikan kemampuan menonjol anak-anak dalam berkomunikasi.¹⁰ Saat bayi mereka berceloteh, mendengut, menangis, dan tanpa suara mengirim begitu banyak pesan dan menerima lebih banyak lagi pesan. ketika berumur satu tahun, mereka berusaha menirukan kata-kata dan mengucapkan suara-suara yang mereka dengar di sekitar mereka, dan kira-kira pada saat itulah mereka mengucapkan “kata-kata” pertama mereka. Kurang lebih pada usia 18 bulan, kata-kata itu berlipat ganda dan mulai muncul dalam “kalimat” dua atau tiga kata umumnya di sebut ujaran-ujaran”telegrafis (bergaya telegram). Tempo produksi pun mulai meningkat dengan makin banyaknya kata yang diucapkan setiap hari dan semakin banyak kombinasi kalimat yang dituturkan. Pada usia dua tahun, anak-anak memahami bahasa yang lebih canggih dan kecakapan bertutur mereka

⁹Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. I; PT Remaja Rosda Kariya: Rineka Cipta, 2008), h. 84.

¹⁰H. Donglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa: Pemerolehan Bahasa Pertama* (Cet. I; Jakarta: Kedutan Besar Amerika Serikat, 2008), h. 27.

pun mengembang, bahkan untuk membentuk pertanyaan dan pernyataan negatif.

Menurut Grady, Pada usia 3 tahun anak-anak bisa menggunakan kuantitas masukan bahasa yang luar biasa. Kemampuan bicara dan pemahaman mereka meningkat pesat ketika mereka menjadi produsen ocehan nonstop dan percakapan tiada henti, bahasa pun menjadi berkah sekaligus petaka bagi orang-orang di sekitar mereka. Kreativitas mereka saja sudah mendatangkan senyum orang tua dan saudara-saudara kandung mereka.¹¹

Kelancaran dan kreatifitas ini berlanjut hingga usia anak-anak mencerap struktur yang semakin kompleks, memperluas kosa kata mereka, dan mengasah keterampilan komunikatif mereka. Pada usia sekolah, ketika mereka mempelajari fungsi-fungsi sosial bahasa mereka, anak-anak tidak belajar apa yang harus mereka katakan tetapi juga apa yang jangan mereka katakan.

Pada pokoknya, orang bisa memakai dari satu atau dua pandangan yang bersebrangan dalam studi pemerolehan bahasa pertama. Seorang behavioris ekstrem bisa menyatakan pandangannya bahwa anak-anak lahir dengan tabula rasa, sebidang papan tulis bersih tanpa pemahaman tertentu tentang dunia dan bahasa: anak-anak itu kemudian dibentuk oleh lingkungan mereka dan perlahan-lahan dikondisikan melalui berbagai dorongan terprogram.¹² Pandangan-Pandangan itu mencerminkan pertentangan tanpa ujung, dengan banyak kemungkinan pendirian di antaranya.

b. Usia dan pemerolehan

Langkah pertama dalam meneliti usia dan pemerolehan barangkali adalah dengan membuang sejumlah mitos mengenai antara hubungan pemerolehan bahasa pertama dan kedua.

Secara umum yang merekomendasikan metode atau prosedur pengajaran

¹¹H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa: Pemerolehan Bahasa Pertama*, h. 27

¹²H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa: Pemerolehan Bahasa Pertama*, h. 28

bahasa kedua berdasarkan pada pemerolehan bahasa pertama.

1. Dalam pengajaran bahasa, kita harus terus menerus berlatih. Lihat saja bagaimana seorang anak kecil belajar bahasa ibunya. Ia terus mengulang-ulang. Selama masih dalam tahap belajar bahasa ia berlatih sepanjang waktu. Inilah yang mesti kita lakukan ketika belajar sebuah bahasa asing.
2. Pembelajaran bahasa adalah masalah peniruan. Anda harus jadi peniru, seorang anak kecil ia menirukan segalanya.
3. Pertama, kita latih berbagai bunyi, lalu kata-kata, kemudian kalimat. Inilah cara alami dan dengan demikian dan cocok untuk pembelajaran bahasa asing.
4. Saksikan perkembangan wicara seorang anak. Pertama ia mendengar, kemudian ia berkata-kata. Pemahaman selalu mendahului pembicaraan. Jadi, inilah cara yang tepat untuk menghadirkan kecakapan bahasa asing.
5. Seorang anak kecil menggunakan bahasa begitu saja. Ia tak belajar bahasa baku. Anda tidak memberitahunya soal kata kerja dan kata benda. Tetapi ia belajar bahasa secara sempurna. Menggunakan konseptualisasi gramatikal dalam pengajaran sebuah bahasa asing, sama tidak pentingnya tata bahasa baku bagi anak.¹³

Dengan demikian pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan yang tiba-tiba tanpa disadari. kebebasan bahasa mulai sekitar usia satu tahun disaat anak mulai menggunakan kata lepas atau kata-kata terpisah. Pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan gradual yang muncul dari masyarakat melalui proses panjang artinya, proses peniruan terjadi kepada siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Berkaitan

¹³H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa: Pemerolehan Bahasa Pertama*, h. 29-30.

dengan pemerolehan bahasa, setidaknya anak-anak memperoleh dan mempelajari paling sedikit satu bahasa, kecuali anak-anak secara fisik yang mengalami gangguan atau cacat. Menurut para ahli Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar dalam bukunya, anak akan mencapai tingkat penguasaan bahasa orang dewasa dalam waktu 25 tahun. Selanjutnya, anak selalu berusaha menyempurnakan pemerolehannya dengan menambah penguasaan kosa kata, mempertajam pemahaman akan tatabahasa, dan hal-hal lain yang menyangkut seluk beluk bahasa.¹⁴ Berikut ini ada beberapa tahap-tahap perkembangan bahasa secara kronologis oleh Mackey:

a. Umur 3 bulan

Anak mulai mengenal suara manusia ingatan yang sederhana mungkin yang sudah ada, tetapi belum tampak. Segala sesuatu masih terkait dengan apa yang di lihatnya.

b. Umur 6 bulan

Anak sudah mulai bisa membedakan antara nada yang halus dan nada yang kasar. Dia mulai membuat vocal seperti Aee....Ae..Aee

c. Umur 9 bulan

Anak mulai beraksi terhadap isyarat. Dia mulai mengucapkan bermacam-macam suara dan tidak jarang kita biasa mendengar kombinasi suara yang menurut orang dewasa suara yang aneh.

d. Umur 12 bulan

Anak membuat reaksi terhadap perintah. Dia gemar mengeluarkan suara-suara dan bis diamati, adanya beberapa kata tertentu yang diucapkannya untuk mendapatkan sesuatu.

¹⁴Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. I; PT Remaja Rosda Kariya: Rineka Cipta, 2008), h. 84.

e. Umur 18 bulan

Anak mulai mengikuti petunjuk. Kosa katanya sudah mencapai sekitar dua puluhan. Dalam tahap ini komunikasi dengan menggunakan bahasa sudah mulai tampak. Kalimat dengan satu kata sudah digantikan dengan kalimat dengan dua kata.

f. Umur 2-3 tahun

Anak sudah biasa memahami pertanyaan dan perintah sederhana. Kosa katanya (baik yang pasif maupun yang aktif) sudah mencapai beberapa ratus. Anak sudah biasa mengutarakan isi hatinya dengan kalimat sederhana.

g. Umur 4- 5 tahun

Pemahaman anak makin mantap, walaupun masih sering bingung dalam hal-hal yang menyangkut waktu (konsep waktu belum bias di pahami dengan jelas). Kosakata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif sudah makin banyak jumlahnya. Anak mulai belajar berhitung dan kalimat yang agak rumit mulai digunakannya.

h. Umur 6-8 tahun

Tidak ada kesukaran untuk memahami kalimat yang biasa dipakai orang dewasa sehari-hari. Mulai belajar membaca dan aktivitas ini dengan sendirinya menambah perbendaharaan katanya. Mulai membiasakan diri dengan pola kalimat yang agak rumit dan bahasa daerah. Pada dasarnya sudah dikuasainya sebagai alat untuk berkomunikasi.¹⁵

c. Permasalahan dalam pemerolehan bahasa pertama (bahasa daerah)

Selama berabad-abad para ilmuwan dan filsuf membuat pembedaan mendasar antara kompetensi dan performa. Kompetensi menunjuk pada pengetahuan dasar

¹⁵ Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. I; PT Remaja Rosda Kariya: Rineka Cipta, 2008), h. 84.

seseorang tentang sistem, kejadian, atau fakta. Ini adalah kemampuan yang tak teramati dalam melakukan sesuatu, dalam melakukan sesuatu. Performa adalah manifestasi yang konkret dan bisa diamati, atau realisasi atas kompetensi. Ini adalah tindakan nyata seperti berjalan, menyanyi, menari, berbicara. Dalam masyarakat maju kita menggunakan kompetensi performa, dalam segala bidang.

Dalam bahasa kompetensi merupakan pengetahuan mendasar tentang sistem bahasa, kaidah-kaidah tentang bahasanya, kosa katanya, seluruh pernak pernik bahasa dan bagaimana menggunakannya secara padu. Performa adalah produksi actual (berbicara, menulis) atau pemahaman (menyimak, membaca) terhadap peristiwa-peristiwa linguistic.

3. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah

Didalam hubungan dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa-bahasa seperti Bali, Batak, Bugis, Madura dan Makassar yang terdapat di wilayah di Indonesia, berkedudukan sebagai bahasa daerah. Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan yang dilindungi oleh Negara, sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36 Bab XV Undang-Undang 45 Di daerah-daerah yang memakai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh masyarakat dengan baik, misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura tersebut bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh Negara. Bahasa itu pun merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.¹⁶ Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada dunia pendidikan diperlukan. Karena bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari akan mudah diterima untuk anak-anak. Secara tradisional kalau ditanyakan apakah bahasa itu, akan dijawab bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi,

¹⁶Solihin Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar* (Cet. I; Surabaya: Jurusan PAI fakultas tarbiyah IAIN Surabaya, 1999), h. 7

dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Konsep bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran sudah mempunyai sejarah yang panjang jika kita telusuri sejarah studi bahasa pada masa lalu.

Pada abad pertengahan (500-1500 M) studi bahasa kebanyakan dilakukan oleh para ahli logika atau ahli filsafat. Mereka menitik beratkan penyelidikan bahasa pada satuan-satuan kalimat yang dapat dianalisis sebagai alat untuk menyatakan proposisi benar atau salah. Mengapa? Karena studi bahasa mereka satukan dengan studi retorika dan logika. Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, sebab seperti dikemukakan Fisman bahwa yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah "who speak what language to whom, when and to what end." Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topic, kode, dan amanat pembicaraan.

Bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku atau kelompok etnis di tanah Air. Tiap kelompok etnis mempunyai bahasa masing-masing yang di pergunakan dalam komunikasi antara etnis atau sesama suku. Perencanaan bahasa nasional tidak dapat di pisahkan dari pengolahan bahasa daerah, demikian pula sebaliknya. Itulah sebabnya di samping mengolah bahasa nasional, politik bahasa nasionalpun berfungsi sumber dasar sebagai pengarah bagi bahasa daerah yang jumlahnya ratusan yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945, XV, pasal 36 didalam penjelasannya, di katakan: "Bahasa daerah itu adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup; bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan nasional yang di lindungi oleh Negara.

Salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi atau alat interaksi, lalu

masalah kita sekarang apakah komunikasi itu. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, tingkah laku yang umum. Kalau disimak batasan diatas, maka kita dapatkan tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi, yaitu: pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi tentunya ada dua orang atau dua kelompok orang, yaitu yang mengirim informasi dan yang menerima informasi. Informasi yang disampaikan tentunya berupa ide, gagasan, keterangan, atau pesan. Sedangkan alat yang digunakan berupa symbol/lambang seperti bahasa(karena hakikat bahasa adalah sebuah sistem lambang) berupa tanda-tanda, seperti rambu-rambu lalu lintas, gambar, atau petunjuk dan dapat juga berupa gerak- gerak anggota badan (kinesik)

Ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi searah, si pengirim tetap sebagai pengirim, dan si penerima tetap sebagai penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya dalam komunikasi yang bersifat memberitahukan, khotbah di masjid atau di gereja, ceramah yang tidak diikuti dengan Tanya jawab dan sebagainya. Dalam komunikasi dua arah ini terjadi misalnya dalam rapat, perundingan, diskusi dan sebagainya.

Didalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, seperti bahasa jawa, bahasa sunda, bahasa bali, bahasa bugis, bahasa Makassar dan sebagainya. Bahasa daerah berfungsi sebagai berikut:

- a. Lambang kebanggaan daerah
- b. Lambang identitas daerah
- c. Sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah
- d. Sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah
- e. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal

pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu.¹⁷

4. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah didalam Bahasa Indonesia.

Berikut beberapa pengaruh atau dampak penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia yaitu:

a. Dampak Positif

- 1) bahasa Indonesia memiliki banyak kosa kata.
- 2) sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia.
- 3) sebagai identitas dan ciri khas dari suatu suku dan daerah.
- 4) menimbulkan keakraban dalam berkomunikasi bahasa daerah yang satu sulit di pahami oleh daerah lain.¹⁸

b. Dampak Negatif

- 1) Bahasa daerah yang satu sulit dipahami oleh daerah lain
- 2) Warga negara asing yang ingin belajar bahasa indonesia menjadi kesulitan karena terlalu banyak kosa kata.
- 3) Masyarakat menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa indonesia yang baku karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah.
- 4) Dapat menimbulkan kesalahpahaman.¹⁹

Pada bahasa-bahasa daerah di Indonesia juga terdapat beberapa kata yang sama dalam tulisan dan pelafalan tetapi memiliki makna yang berbeda, berikut beberapa

¹⁷Solihin Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar*, h. 8

¹⁸Solihin Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar*, h. 10.

¹⁹Solihin Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar*, h. 11.

contohnya:

- 1) *Suwek* dalam bahasa *Sekayu* (sumsel) bermakna tidak ada.
- 2) *Suwek* dalam bahasa Jawa bermakna *sobek*.
- 3) *Kenek* dalam bahasa Batak bermakna *kernet* (pembantu sopir)
- 4) *Kenek* dalam bahasa Jawa bermakna *kena*.

Melalui beberapa contoh itu ternyata penggunaan bahasa daerah memiliki tafsiran yang berbeda dengan bahasa lain. Jika hal tersebut digunakan dalam situasi formal seperti seminar, lokakarya, simposium, proses belajar mengajar pesertanya yang beragam daerah akan memiliki tafsiran makna yang beragam. Oleh karena itu, penggunaan bahasa daerah haruslah pada waktu, tempat, situasi, dan kondisi yang tepat.

5. Peran Bahasa Daerah di dalam Persatuan Bangsa

Persatuan bangsa Indonesia terbentuk bukan dari keseragaman, tetapi terbentuk dari keanekaragaman. Semboyan *bhineka Tunggal Ika* selalu melekat di hati setiap warga Indonesia, karena dengan kebhinekaan inilah bangsa Indonesia ada. *Bhineka Tunggal Ika* tidak hanya menyangkut suku-suku, ras-ras, dan agama saja, tetapi mencakup bahasa, karena pada hakikatnya bahasa melekat pada diri manusia. Sementara manusia itu sendiri merupakan pelaku kebudayaan. Apa jadinya apa bila bangsa Indonesia ini terbentuk dari keseragaman budaya, adat istiadat, agama, bahasa, dan keseragaman yang lain. Usaha yang memaksakan keseragaman atas kebhinekaan ini merupakan tanda-tanda awal kematian. Pernyataan ini memang terdengar ekstrim, tetapi bukanya tanpa alasan, karena pada dasarnya Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda satu sama lain. Maka, apa jadinya ketika dunia ini semuanya sama, tidak ada perbedaan dan tentunya tidak ada warna-warni kehidupan.

Menurut Solihin Manan dalam bukunya ada beberapa peran bahasa daerah di dalam persatuan bangsa yaitu:

- a. sebagai lambang kebanggaan nasional.
- b. sebagai sarana perhubungan antara budaya dan daerah.
- c. sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan.
- d. sebagai penunjang bahasa nasional.
- e. sebagai sumber bahan pengembangan bahasa nasional.²⁰

Keanekaragaman budaya dan bahasa daerah mempunyai peranan dan pengaruh terhadap bahasa yang akan diperoleh peserta didik pada tahapan berikutnya. Sebagai contoh seorang anak yang orang tuanya berasal dari daerah Melayu dengan lingkungan orang Melayu dan selalu menggunakan bahasa Melayu sebagai alat komunikasi sehari-hari, maka anak itu akan mudah menerima kehadiran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) di sekolahnya. Tuturan bahasa pertama (B1) yang diperoleh dalam keluarga dan lingkungannya sangat mendukung terhadap proses pembelajaran bahasa kedua (B2) yaitu bahasa Indonesia.

Hal ini sangat dimungkinkan selain faktor kebiasaan juga bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Lain halnya jika kedua orang tuanya berasal dari daerah Jawa dengan lingkungan orang Jawa tentu dalam komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa akan mengalami kesulitan untuk menerima bahasa kedua (B2) yaitu bahasa Indonesia yang dirasakan asing dan jarang didengarnya.

Selain dua situasi di atas juga berbeda dengan pasangan orang tua yang berasal dari daerah yang berbeda dengan bahasa yang berbeda pula dan lingkungan yang

²⁰Solihin Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar*, h. 13.

berbeda dengan kedua bahasa orang tuanya maka anak akan memperoleh bahasa yang beraneka ragam ketika bahasa Indonesia. diperolehnya di sekolah akan menjadi masukan baru yang berbeda pula.

Ketika anak memasuki sekolah, ia mendapatkan seorang teman yang berasal dari Jawa mengucapkan kata *ngopo* yang berarti mengapa maka bertambah lagi keanekaragaman bahasa yang diperolehnya. Seorang guru pada jenjang sekolah pada kelas tinggi ia menjumpai kata *mengapa* akan merasa kebingungan karena ada lima bahasa yang ia terima.

Bagi anak yang kemampuan kognitifnya baik atau lebih dari rata-rata ia akan bisa membedakan bahasa Sekayu, Palembang, Pagaralam, Jawa, dan bahasa Indonesia. Kenyataan inilah yang menjadi dampak bagi anak ketika pemerolehan bahasa pertama yang didapatkan berpadu dengan bahasa kedua sebagai bahasa baru untuk digunakan dalam komunikasi di jenjang lembaga resmi atau formal.

Orang tua dan lingkungan mempunyai adil besar terhadap pemerolehan bahasa yang akan dipejarinya di lembaga formal. Dijelaskan dalam aliran behavioristik Tolla dalam Indrawati dan Oktarina bahwa proses penguasaan bahasa pertama (B1) dikendalikan dari luar, yaitu oleh rangsangan yang disodorkan melalui lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh kedua orang tua sebagai orang yang pertama kali dekat dengan diri anak ketika menerima bahasa pertama sangat berdampak terhadap anak dalam tahapan pemerolehan bahasa kedua (B2). Pemerolehan bahasa pertama anak adalah bahasa daerah karena bahasa itulah yang diperolehnya pertama kali. Perolehan bahasa pertama terjadi apabila seorang anak yang semula tanpa bahasa kini ia memperoleh bahasa (Tarigan dalam Safarina dan Indrawati), Bahasa daerah merupakan bahasa pertama yang dikenal anak sebagai bahasa pengantar dalam keluarga atau lingkungan yang menjadi ciri kas, suku, ras,

dan budayanya.

Bahasa daerah yang digunakan setiap saat sering kali terbawa ke situasi formal atau resmi yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bagi anak, orang tua merupakan tokoh identifikasi. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan jika mereka meniru hal-hal yang dilakukan orang tua. Anak serta merta akan meniru apa pun yang ia tangkap di keluarga dan lingkungannya sebagai bahan pengetahuannya yang baru terlepas apa yang didapatkannya itu baik atau tidak baik. Citraan orang tua menjadi dasar pemahaman baru yang diperolehnya sebagai khazanah pengetahuannya artinya apa saja yang dilakukan orang tuanya dianggap baik menurutnya.

Apapun bahasa yang diperoleh anak dari orang tua dan lingkungannya tersimpan di benaknya sebagai konsep perolehan bahasa anak itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan orang tua dalam berbahasa di dalam keluarga (bahasa ibu) sangat dicermati anak untuk ditirukan. Anak bersifat meniru dari semua konsep yang ada di lingkungannya. Brown dalam Indrawati dan Oktarina mengemukakan bahwa posisi ekstern behavioristik adalah anak lahir ke dunia seperti kertas putih, bersih.

Pernyataan itu memberikan penjelasan bahwa lingkungan dalam hal ini keluarga terutama orang tua dalam pemberian bahasa yang kurang baik khususnya tuturan lisan kepada anak akan menjadi dampak negatif yang akan disambut oleh anak sebagai pemerolehan bahasa pertama (B1) yang menjadi modal awal bagi seorang anak untuk menyongsong kehadiran pemerolehan bahasa kedua (B2).

Perolehan bahasa kedua (B2) bahasa Indonesia merupakan sebuah kebutuhan formal guru mempunyai pengaruh yang sangat signifikan sebagai pendidik sekaligus

pengajar di sekolah.²¹

B. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap di artikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha; pendapatan panen dan sebagainya.²² Sedangkan dalam kamus lain *hasil* di artikan sesuatu yang di adakan di buat oleh suatu usaha.²³ Salah satu ciri khas pada manusia adalah hasrat ingin tahu, dan setelah mengetahui maka dengan pengetahuan membuatnya cenderung ingin mengetahui lebih jauh lagi.

Manusia tersebut akan terlihat pada usahanya yang disebut belajar. Menurut perhatian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu *pertama*,

²¹Janatun, *Pengaruh Bahasa Pengantar Pembelajaran dan bahasa Ibu terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa*, internet; <http://janatun2014@yahoo.co.id//diakses> tanggal 1 agustus 2015

²²D. Yanto S.S, *Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia; Kamus Bahasa Indonesia Lengkap; EYD dan Pantun* (Cet. I; Surabaya: Nidia Pustaka), h.252.

²³Nur Kholik Hazim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. I; Surabaya: Terbit Terang), h. 221

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 2.

perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan perubahan dalam dirinya sendiri. Misalnya, ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah ataupun kebiasaannya bertambah. *Kedua*, perubahan dalam belajar selalu bersifat berulang dan mempunyai fungsi (fungsional) artinya, perubahan terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan terus-menerus dan tidak statis (tetap).

Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seseorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kemampuan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur, dsb. Dari kemampuan menulis yang dimilikinya ia dapat memperoleh kemampuan lain misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal dan sebagainya.

Belajar adalah suatu proses aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan atas pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai atau sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Aktif di sini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.²⁵

Agar makna perbuatan belajar lebih jelas, maka bentuk perbuatan belajar dapat dilihat dari segi proses dan dapat pula dilihat dari segi hasil. Dilihat dari segi proses,

²⁵Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1991), h. 34

maka bentuk perbuatan belajar dibedakan atas; (1) belajar signal, yaitu memberi reaksi terhadap perangsang, (2) belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, (3) belajar membentuk rangkaian, (4) belajar asosiasi verbal, (5) belajar membedakan hal majemuk, (6) belajar konsep, (7) belajar kaidah atau belajar prinsip, dan (8) belajar memecahkan masalah.²⁶

Dari uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan perilaku yang selalu bersifat positif dan aktif. Artinya, dalam perbuatan belajar perubahan yang terjadi harus selalu bertambah dan memperoleh sesuatu yang lebih dari sebelumnya sehingga perlu usaha yang cukup besar untuk memperoleh hal tersebut serta perlu peran aktif. Aktif maksudnya bukan hanya aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Apabila keduanya dapat sejalan dengan baik maka hasil yang diperoleh pun akan maksimal.

Banyak orang belajar bahasa dengan berbagai tujuan yang berbeda. Ada yang belajar hanya untuk mengerti, ada yang belajar untuk memahami isi bacaan (teks), ada yang belajar untuk dapat bercakap-cakap dengan lancar, ada pula yang belajar hanya untuk gengsi-gengsian, dan banyak pula yang belajar dengan berbagai tujuan khusus. Dalam pendidikan formal disekolah dasar, sekolah menengah, dan diperguruan tinggi dapat pula kita lihat berbagai rumusan tujuan dan pengajaran bahasa itu.

Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, efektif, dan psikomotorik. Penampilan-Penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne ada lima kemampuan. kemampuan pertama disebut keterampilan intelektual karena

²⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet, III; Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 46.

keterampilan itu penampilan yang ditunjukkan oleh seorang anak tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. kemampuan yang kedua meliputi penggunaan strategi kognitif karena siswa menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ketiga berhubungan dengan sikap atau mungkin sekumpulan sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang dapat mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. kemampuan ke empat pada hasil belajar Gagne ialah informasi verbal, dan yang terakhir keterampilan motorik.²⁷

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.²⁸

Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.

Sehubungan dengan itu, Gagne dalam Sudjana mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingualistik.

²⁷Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Bandung; Erlangga, 2011), h. 118.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XV; Bandung; PT. Remaja Rosda Kariya, 2010), h. 22.

2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.²⁹

Menurut Syaiful Bahri dan Aswana zaim berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes formatif

Tes ini digunakan untuk mengukur suatu atau beberapa pokok bahasa tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

c. Tes sub formatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah dijadwalkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa. Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes sumatif

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XV; Bandung; PT. Remaja Rosda Kariya, 2010), h. 21.

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahanbahan pokok bahasan yang adalah telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua pelajaran. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.³⁰

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran disekolah sebagai berikut:

1. Istimewa atau maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali atau optimal : apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Baik atau optimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang 60% yang dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dan presentase keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar, dapatlah diketahui pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-

³⁰Syaiful Bahri Jamarah, Aswana Zaim, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120-22

sungguh.³¹

Untuk mengukur nilai hasil belajar bahasa Indonesia dipembahasan ini tes lisan berupa kata atau kalimat. Dalam bidang samantik istilah yang biasa digunakan untuk tanda bahasa adalah leksem, yang biasa didefinisikan sebagai kata atau frase yang merupakan satuan bermakna.³² Sedangkan istilah kata, yang biasa didefinisikan sebagai satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan dapat terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem.

Contoh: meja, kursi, pulpen, buku, pensil, mistar, papan tulis dll. Kedua istilah itu dianggap memiliki pengertian yang sama sebab, baik kata atau leksem bisa berwujud kata tunggal maupun gabungan kata. Disebutkan bahwa bahasa itu berupa sistem tanda bunyi oleh karena itu, banyak orang yang mengartikan sebuah kata atau leksem, sebagai tanda bunyi, sama dengan fonis atau deretan fonem-fonem yang membentuk kata itu. Oleh karena itu dalam pembicaraan tentang semantik yang di bicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut. Hubungan antara ketiganya itu disebut hubungan referensial.

Sebuah kata atau leksem mengandung makna atau konsep. Makna atau konsep bersifat umum sedangkan sesuatu yang dirujuk yang berada di luar dunia bahasa bersifat tertentu umpamanya kata meja: *kata meja* adalah sebagai hal yang menandai tanda bahasa. Secara lengkap digambarkan kaitan antara kata (meja) dengan maknanya yaitu” meja”, realisasi bunyinya, yaitu (m, e, j, a) dan referenya yaitu sebuah meja. Pada contoh diatas tanda bahasa itu diwujudkan dalam bentuk sebuah kata, (meja). Apakah setiap tanda bahasa selalu berwujud sebuah kata? Jawabanya

³¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 27-28

³²Abdul Chaer, *Pengantar Samantik Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 31

adalah tidak selalu. Sebuah tanda bahasa juga berwujud sebuah gabungan kata (yang dalam dunia pengajaran dikenal dengan nama kata majemuk). Menurut Ramlan, kata majemuk ialah kata yang terdiri atas dua kata sebagai unsurnya.³³

Selain itu, ada juga kata yang terdiri atas satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya, misalnya: daya tahan, daya juang, kamar tunggu, kamar kerja, ruang baca, tenaga kerja, kolam renang, jarak tembak, dll.

Kalimat sebagai salah satu satuan grametikal terdapat pada semua bahasa. Kalimat ada yang terdiri atas satu kata, misalnya: sebentar, ada yang terdiri atas dua kata misalnya: sudah selesai, ada yang terdiri atas tiga kata misalnya: ia sudah lulus, ada yang terdiri atas empat kata misalnya: kita harus rajin belajar, ada yang terdiri atas lima kata misalnya: ia sudah berangkat ke sekolah, dan seterusnya. Sebenarnya satuan kalimat bukan ditentukan oleh jumlah kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Satuan kalimat ini diapit oleh jeda panjang yang berakhir dengan nada turun atau naik.

Dalam Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia tercantum batasan kalimat adalah bagian terkecil ujaran ketatabahasaan. Selanjutnya wujud lisan kalimat diiringi oleh titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesanyapan. Sebuah kalimat dapat berupa sebuah kata atau sekelompok kata yang diawali oleh huruf kapital dan diakhiri oleh tanda baca akhir atau yang berdiri antara dua baca akhir.³⁴

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi

³³Andi Muhammad Junus, Andi Fatimah Junus, *Analisis Kesalahan Berbahasa* (Cet. I; Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), h. 98.

³⁴Andi Muhammad Junus, Andi Fatimah Junus, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, h. 122-123

(Rusman) antara lain meliputi faktor Internal, faktor External, dan factor Intrumental:

a. Faktor Internal

Faktor fisiologis. secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor external

Faktor lingkungan. faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

d. Faktor instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.³⁵ Hasil belajar bahasa Indonesia yang dimaksud adalah hasil yang

³⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 124

dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh oleh siswa kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³⁶

Hipotesis ada yang bersifat deskriptif, komparatif dan ada yang bersifat asosiatif. Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis yang bersifat asosiatif. Dalam penelitian terdapat hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis statistik digunakan jika penelitian menggunakan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.

Adapun hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah terdapat pengaruh bahasa Daerah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur .

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penulis mengambil penelitian deskriptif kuantitatif karena berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami¹

Adapun desain penelitiannya adalah desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu:



Keterangan:

X : Penggunaan bahasa daerah

Y: adalah hasil belajar bahasa Indonesia

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur. Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena peneliti berasal dari daerah itu selain itu, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I di SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur.

¹Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek dan subyek yang akan diteliti dan menjadi sasaran dalam penelitian yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I di SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur yang jumlahnya 25 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti.³ Menurut pendapat lain, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mengambil sampel dengan semua populasi yang berjumlah 25 orang, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa:

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Renika Cipta, 1992), h. 104.

⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005), h. 28.

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar diambil 10-15 atau 20-25 % atau lebih.”⁵

Namun dalam penelitian ini karena jumlah siswa kurang dari 100 jadi peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan menggunakan teknik sampel jenuh, karena semuanya dijadikan sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes ini dilakukan secara langsung dengan cara berinteraksi langsung dengan peserta didik dengan menggunakan kata atau kalimat. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan bahasa daerah dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil secara langsung pada lokasi penelitian dengan jalan mencatat langsung arsip-arsip yang dibutuhkan oleh seseorang peneliti, sebab dengan adanya dokumen ini peneliti sangat mudah menyalin data yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini data yang diambil itu bersumber dari SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 120

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur.

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah menginjak pada langkah pengumpulan data atau informasi di lapangan. Ada dua media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian tersebut diantaranya adalah tes lisan dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Tes Lisan

Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes lisan untuk mengetahui penggunaan bahasa daerah Peserta didik melalui lembar tes.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik dan Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data kuantitatif berbentuk interval.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, persentase, persentil, dan sebagainya.⁶

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan *range* (jangkauan)

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = range

H = data tertinggi

L = data terendah⁷

- b) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi⁸

- c) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

⁶Ali Baroroh, *Trik-trik analisis Statistik dengan SPSS15* (Cet. 1; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 1.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 144.

⁸J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

d) Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P : angka persentase.⁹

e) Menghitung *mean* (rata-rata)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X = Tanda kelas interval variabel

f) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 43.

¹⁰Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 46.

S_D = Standar Deviasi

Dimana:

- f_i = Frekuensi untuk variabel
- X_i = Tanda kelas interval variabel
- \bar{X} = Rata-rata
- n = Jumlah populasi¹¹

g) Kategorisasi

Kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subyek dalam 4 kategori dari Sugiyono.¹² Dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,339	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dimana:

- μ = Rata-rata
- σ = Standar deviasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 257.

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana. Karena penelitian ini terdiri dari variabel bebas X dan variabel terikat Y maka persamaan regresi menggunakan data sampel:

$$\bar{y} = a + bX$$

Dengan :

\bar{y} = Nilai yang diprediksikan

a = koefisien regresi a

b = koefisien regresi b

X = Nilai variabel independen

Kemudian koefisien regresi a dan koefisien regresi b untuk regresi linier data hitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

X_i = Nilai variabel Independen

Y_i = Nilai variabel Dependen

a. Uji signifikan (uji t)

Untuk regresi, simpangan bakunya menggunakan rumus:

$$(S_{\hat{y}})^2 = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$$

Untuk koefisien regresi b simpangan bakunya menggunakan rumus:

$$S_b = \frac{(S_y - \bar{y})^2}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

Pegujian hipotesis

$$H_0 = 0$$

$$H_a \neq 0$$

Dengan

H_0 = Tidak ada pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur.

H_a = Terdapat pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur.

b. Taraf nyata (α) dan nilai t table

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = n-2$$

c. Kriteria pengujian:

Hipotesis H_0 diterima jika:

$$-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$$

Hipotesis H_a diterima jika:

$$t_{hitung} < -t_{table} \text{ atau } t_{hitung} > t_{table}$$

d. Uji statistik dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b - o}{s_b}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. lokasi

SD Inpres Maki terletak di Desa Satar Padut Kecamatan Lamba-Leda tepatnya di Kab. Manggarai Timur dengan status sekolah Negeri. Berdasarkan SK Mentri Pendidikan No:0313/0/1993. Jumlah tenaga guru yang ada di SD Inpres Maki sebanyak 15 orang dan tiga orang pegawai tata usaha . SD Inpres Maki terletak di daerah dataran tinggi atau pegunungan jauh dari pemukiman. Di sebelah Selatan atau depan SD Inpres Maki terdapat gunung, sedangkan Utara,Barat dan Timur terdapat kebun Warga.

2. Sarana dan prasarana

a. Tanah dan halaman

Status : Tanah milik pemerintah
Luas Tanah : 1800 m²
Pagar : 350 m

b. Gedung sekolah

1) Tanah dan halaman

Tanah sekolah ini seluas 1800 m² dan dikelilingi pagar sepanjang 350 m.

2) Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam keadaan baik, jumlah ruang kelas sangat menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang memadai.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana/fasilitas pendukung. SD Inpres Maki mempunyai fasilitas atau sarana

pendidikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:



Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SD Inpres Maki

No.	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	8	Baik
2.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang toilet guru	1	Baik
8.	Ruang toilet siswa	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik

Sumber Data: SD Inpres Maki, 2016

c. Keadaan Guru dan Karyawan SD Inpres Maki

Dalam lembaga tertentu tidak terlepas adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini SD Inpres Maki mempunyai tenaga pengajar/pendidik sebanyak 15 dan 3 karyawan pengurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar guru dan karyawan SD Inpres Maki

No	Nama Guru/NIP	L/P	Pendidikan	Ket
1	Yoakim Nurak, S.Ag	L	S1 Kateketik	Kepsek
2	Lodovikus Selaut, S.Pd	L	S1 Geografi	Wakepek
3	Ender Andres	L	D1 Bahasa dan Sastra	Wali Kelas 1
4	Michael Ola Rua	L	D2 Bahasa Inggris	Wali Kelas II
5	Pius Jemadu	L	D3 Bahasa Indonesia	Wali Kelas III
6	Pius Omen, S.Pd	L	S1 Pkn	Wali Kelas IV
7	Yuliana Maria Asse, S.Pd	P	S1 Matematika	Wali Kelas V
8	Aloisius G. M. Salem, S.Pd	P	S1 Matematika	Wali Kelas VI
9	Stanislaus K. Arman, S.Pd	P	S1 BK	GT
10	Minarwan Singkati, S.Pd.	P	S1 Ekonimi	GT

11	Kornelis Ndawa, S.Pd	L	S1 Pend. Jasmani	Guru Olahraga
12	Leonardus Jaman, S.Pd	L	S1 Ekonomi	GT
13	Tahir Abdullah	L	PGAIN	Guru Agama
14	Musida	P	S1 Bahasa Indonesia	GTT
15	Anastasia	P	S1 Kateketik	GTT

Sumber Data: SD Inpres Maki, 2016

Gambaran Proses Pembelajaran di SD Inpres Maki khususnya kelas I menggunakan pembelajaran tematik, jam belajar untuk kelas 1 dimulai dari jam 7.30-11.00 jam istirahat jam 9.30, dan peroses pembelajaranya pertama-tama guru memberikan salam dan mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyuru memberikan ketua kelas memimpin doa dan masing-masing siswa membaca do'a sesuai kepercayaanya masing-masing secara bergiliran dan pendidik mengambil alih menjelaskan materi yang dibawakan pada hari itu, dalam proses pembelajaran yang saya amati pendidik lebih menekankan pada tiga tahap yaitu menulis, membaca dan memberikan tugas. Untuk mengakhiri pembelajaran pendidik memberikan arahan dan membaca doa sebelum pulang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 juli 2016 sampai 21 september 2016 di SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur dan data dikumpulkan melalui 25 sampel peserta didik kelas I. berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian menggunakan program SPSS 16.0 For windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maximum. Tabulasi deskripsi atas kelompok-kelompok data penelitian, berikut hasil SPSS deskripsi statistik.

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
bahasa daerah	25	8	2	10	200	8.00	.503	2.517	6.333
bahasa indonesia	25	8	2	10	110	4.40	.516	2.582	6.667
Valid N (listwise)	25								

1. Analisis Deskriptif Variabel Bahasa Daerah

Analisis deskriptif variable bahasa daerah yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Tes Lisan Bahasa Daerah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori hasil belajar
	1 –2	1	4 %	Sangat Rendah
2	3- 4	2	8 %	Rendah
3	5- 6	7	28%	Sedang
4	7-8	1	4 %	Tinggi
5	9-10	14	56%	Sangat Tinggi
	Jumlah	25	100%	

Sumber Data: SPSS 16.0 for Windous

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas,dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa daerah peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase mencapai 56%, kategori tinggi dengan persentase mencapai 4%, kategori sedang dengan persentase mencapai 28%, kategori rendah dengan persentase mencapai 8%,

kategori sangat rendah dengan persentase mencapai 4%. Dilihat ditabel 4.4 diatas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres maki kecamatan lamba-leda kab. Manggarai timur termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Terbukti hasil persentase mencapai 56%.

2. Analisis Deskriptif Variabel Bahasa Indonesia

Analisis deskriptif variabel bahasa Indonesia yang telah diklarifikasikan berdasarkan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Lisan Bahasa Indonesia

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori hasil belajar
1	1-2	11	44 %	Sangat Rendah
2	3-4	3	12 %	Rendah
3	5-6	8	32 %	Sedang
4	7-8	1	4 %	Tinggi
5	9-10	2	8 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	25	100%	

Sumber Data: SPSS 16.0 for Windous

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase mencapai 8%, kategori tinggi dengan persentase mencapai 4%, kategori sedang dengan persentase mencapai 32%, kategori rendah dengan persentase mencapai 12%, kategori sangat rendah dengan persentase mencapai 44%. Dilihat ditabel 4.5 diatas penggunaan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Inpres maki kecamatan lamba-leda Kab. Manggrai Timur termasuk kedalam kategori sangat rendah. Terbukti hasil persentase mencapai 44%.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bahasa daerah ^a		. Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: bahasa indonesia

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.012	2.566

a. Predictors: (Constant), bahasa daerah

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.526	1	8.526	1.295	.267 ^a
	Residual	151.474	23	6.586		
	Total	160.000	24			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.526	1	8.526	1.295	.267 ^a
	Residual	151.474	23	6.586		
	Total	160.000	24			

- a. Predictors: (Constant), bahasa daerah
- b. Dependent Variable: bahasa indonesia

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.295	1.743		3.612	.001
	bahasa daerah	-.237	.208	-.231	-1.138	.267

- a. Dependent Variable: bahasa indonesia

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
bahasa daerah	25	8.00	2.517
bahasa indonesia	25	4.40	2.582

Berdasarkan uji regresi linear sederhana intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh nilai koefisien regresi $R = 0,231$, serta nilai $F = 1,295$ dengan $sig = 0,267$. Sehingga dari data tersebut maka hipotesis diterima. Penelitian ini mendapat sumbangan efektif $R^2 = 0,012$ yang menunjukkan adanya 1, 2% variabel bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa daerah.

Regresi linear dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependent dan satu variabel independent. Bentuk persamaan regresi berupa :

$$\bar{y} = a + bX$$

Dengan :

\bar{y} = Nilai yang diprediksikan

a = koefisien regresi a

b = koefisien regresi b

X = Nilai variabel independen

$$Y = 6,295 + (-0,237) X$$

Harga 6,295 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan intensitas penggunaan bahasa daerah, maka hasil belajar bahasa Indonesia akan mencapai 6,295. Adapun harga -0,237 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu angka untuk intensitas penggunaan bahasa daerah, maka akan ada kenaikan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar -0,237.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat hasil belajar bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur berada pada kategori sangat rendah yaitu 44% demikian juga tingkat intensitas penggunaan bahasa daerah berada pada kategori sangat tinggi yaitu 56%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa jika intensitas penggunaan bahasa daerah sangat tinggi maka bias diprediksikan hasil belajar bahasa Indonesia akan menjadi sangat rendah.

Kategori ini mengindikasikan SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur khususnya pada peserta didik kelas I belum menunjukkan hasil yang

maksimal jika penggunaan bahasa daerah masih banyak dipergunakan baik didalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil yang demikian masih dapat dimaksimalkan dengan mengurangi penggunaan bahasa daerah minimal pada saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Guru setidaknya tidak menggunakan bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik sesering mungkin menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis infrensial menggunakan teknik regresi linear skor intensitas penggunaan bahasa daerah sebesar $= 0,231$ dengan taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas intensitas penggunaan bahasa daerah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur diterima”. Pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar mempunyai korelasi sebesar 0,012 dengan nilai $P = 0.267$, yang berarti signifikan.

Berdasarkan data penelitian diperoleh skor R Square sebesar 0,012 yang artinya variabel bebas (intensitas penggunaan bahasa daerah) mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 1,2%. secara umum kesimpulan intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik kelas I berada pada kategori sangat tinggi dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I berada pada kategori sangat rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa intensitas penggunaan bahasa daerah berada pada kategori sangat tinggi yaitu 56%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa jika intensitas penggunaan bahasa daerah sangat tinggi maka bias diprediksikan hasil belajar bahasa Indonesia akan menjadi sangat rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat hasil belajar bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur berada pada kategori sangat rendah yaitu 44%.
3. Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan teknik regresi linear skor intensitas penggunaan bahasa daerah sebesar $= 0,231$ dengan taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas intensitas penggunaan bahasa daerah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur diterima”.

B. Implikasi Penelitian

1. Agar anak-anak dapat fasih dalam berbahasa Indonesia, guru harus meminta peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah untuk tidak menggunakan bahasa daerah agar nantinya terbiasa dan lebih lancar dalam berbahasa Indonesia.

2. Setiap selesai pembelajaran, guru sebaiknya sering memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.
3. Didalam kelas juga guru harus memberi contoh untuk selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia.
4. Hendaknya semua pihak menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru bersangkutan akan tetapi, kepedulian dari semua pihak termasuk keluarga, tokoh agama dan masyarakat setempat.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga akan lahir satu tulisan yang baik dan bermutu.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Barore, Ali. *Trik-Trik Analisis Statistik SPSS 15*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- B. H. Hoed. *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: 1976
- Brown, H. Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa: Pemerolehan Bahasa Pertama*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka cipta, 2010
- D. Yanto S.S. *Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia; Kamus bahasa Indonesia lengkap; EYD dan Pantun*. Surabaya; Nidya Pustaka. 1999.
- Darminto, W. J. S. Poerwo. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga. 2011
- Departemen Pendidikan Nasional RI. UU No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika Offset . 2009
- Departemen Pendidikan Nasional RI, UU No 2 tahun 1989 *tentang Bahasa Pengantar* (hukum.unsrat.ac.id/uu/uu2_89htm)
- Hazin, Nur Kholik. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya; Terbit Terang. 2000
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran bahasa*. Jakarta: PT Remaja Rosda Kariya: Rineka cipta, 2008.
- Jannatun, *Pengaruh bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa jawa*, internet ; <http://jannatun2014@yahoo.co.id> // diakses tanggal 1 agustus 2015

- Jos Daniel Parera. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: Bahasa- istilah dan Ungkapan- leksikologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1989
- Jamarah, Syaiful Bahri Aswana Zaim. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2002
- Muhammad Junus, Andi dan Andi Fatimah Junus, *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010
- Noehi, Nasution. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan
- Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka. 1991
- Nasution, Noehi. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1991
- Manan, Solihin. *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar*. Surabaya: jurusan PAI fakultas tarbiyah IAIN Surabaya, 1999
- Oemar, Hamalik. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi aksara. 2006
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Slameto. *BelajardanFaktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RinekaCipta. 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010.
- Siregar, Sofiyan. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Supranto J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Supangat, Andi. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial dan Non Parametik*. Jakarta: Kencana, 2007.

Wilis Dahar, Ratna. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga. 2011

Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2001



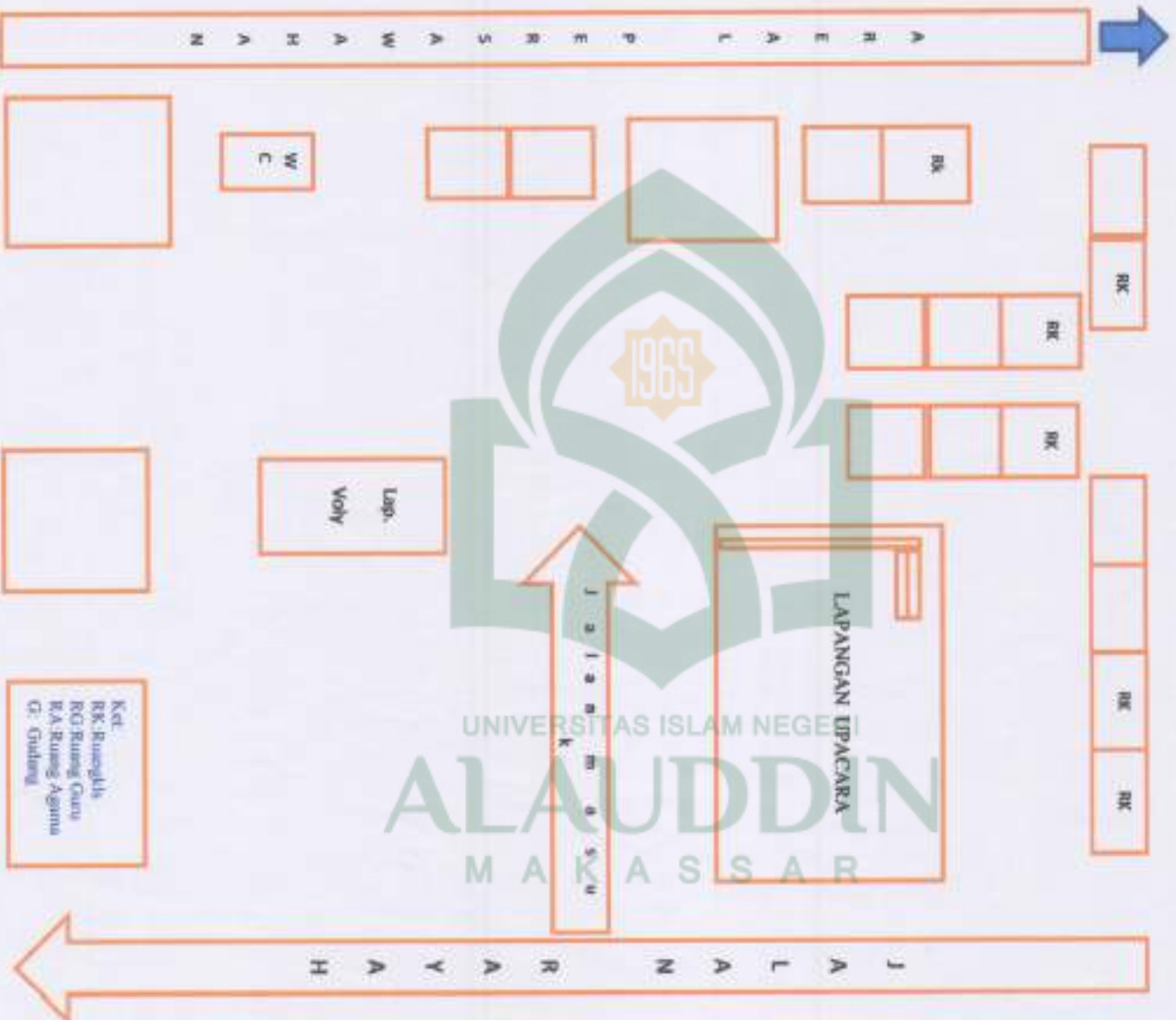


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

1. Dena Sekolah

U

DENA SD INPRES MAKI KEC. LAMBALADA



DESKRIPSI KEADAAN SEKOLAH

1. Lokasi sekolah

Nama sekolah : SD Inpres Maki
Alamat : Desa Satar Padut
Kecamatan : Lamba-leda
Kabupaten : Manggarai Timur

2. Status Sekolah : Negeri, berdasarkan SK Menteri Pendidikan No:0313/

0/1993 tanggal 21 agustus 1993 dengan nama SD Inpres Maki Kecamatan Lamba leda Kabupaten Manggarai Timur dengan Luas tanah 1800 m2, Dan mulai tahun 1998 SD Inpres di rubah menjadi SD Inpres Maki karena pemekaran Kecamatan maka dimanggarai timur terbagi menjadi 2 Kecamatan yaitu: kecamatan lamba-leda dan kecamatan pocoranaka.

3. Data Tenaga Ke pendidikan (Guru dan Pegawai, siswa)

1.Guru

No	Nama Guru / NIP	Jen Kel	Pendidikan	Ket.
1.	Yoakim Nurak,S.Ag 19660811/199403 1 008	L	S1 Kateketik	Kapsek
2.	Lodo vikus Selaut,S.Pd 19660227 199412 1 001	L	S1 Geografi	Wakasek
3.	Ender Andreas 19561127 198111 1 002	L	D1 Bahasa dan Sastra	Wali Kelas I
4.	Michael Ola Rua 19680320 199303 1 008	L	D2 Bahasa Inggris	Wali Kelas II
5.	Pius Jemadu 19610818	L	D3 Bahasa Indonesia	Wali Kelas III

	199403 1 004			
6.	Pius Omen, S.Pd 19630308 200701 1 012	L	S1 PKn	Wali Kelas IV
7.	Yulina Maria Asse, S.Pd	P	S1 Matematika	Wali Kelas V
8.	Aloisius G. M. Salem, S.Pd 19790109 200604 1 055	L	S1 Matematika	Wali Kelas VI
9.	Stanislaus K. Arman, S.Pd 19840906 2011 1019	P	S1 BK	GT
10.	Minarwan Singkati, S.Pd, GR	P	S1 Ekonomi	GT
11.	Kornelis Ndawa, S.Pd	L	Pendidikan Jasmani	Guru Olah Raga
12.	Leonardus Jaman, S.Pd	L	S1 Biologi	GT
13.	Musida	P	S1 Bahasa Indonesia	GTT
14.	Anastasia Ngima, SPd	P	S1 Kateketik	GTT
15.	Tahir Abdullah	L	PGRain	Guru Agama

Keterangan :

* GT / PNS : Guru Tetap

* GTT : Guru Tidak tetap

2. Pegawai Tata Usaha

No	Nama /NIP	Jenkel	Pendidikan	Ket
1	Yeremias Dulu /19700722 199303 1 009	L	STM	PT
2	Hendrikus Jehudin	L	SMA	PTT
3	Maria Erta Eni	L	D1 Komputer	PTT

Keterangan

• PT/ PNS : Pegawai Tetap

• PTT : Pegawai Tidak Tetap

DATA SISWA

No	Kelas	Jumlah	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	I	25	11	14
2.	II	34	10	14
3.	III	32	21	11
4.	IV	23	10	13
5.	V	30	17	23
6.	VI	23	12	11
JUMLAH		167	81	86

DAFTAR NAMA SISWA

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	LUSIA HONIA	P
2.	SRY RAHMAWATI	P
3.	SEBASTANA MAMI	L
4.	SIFESTER E. WANGGA	L
5.	SUNARTI	P
6.	SYAHRUL	L
7.	SEKOLASTIKA KARLINDA	P

8.	SEKOLASSTIKA NASSUR	P
9.	STEFANIA JULIANI	L
10.	UNSAINI SAPUTRI	L
11.	VERENA LUJU	P
12.	VERONIKA MAHUSIKA	P
13.	VITORIANUS OMBE	L
14.	WIHELMINA TANTRI	P
15.	YEREMIAS RENDOK	P
16.	YOHANES TAHU	L
17.	YAHANA VONI EJOS	P
18.	YOSEVINA LIAN	L
19.	YOSALDUS EVORESA	L
20.	YOSEP Y.K. HABI	L
21.	YULIUS EDAR	L
22.	YULIUS HARIO	L
23.	YOVITA YONI	P
24.	MARSELINUS JUMAT	L
25.	MARIA NURAINI	P

RUBLIK PENILAIAN TES LISAN BAHASA DAERAH

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati						Total
		Kata			Kalimat			
		Baik (5)	Cukup (3)	Kurang (1)	Baik (5)	Cukup (3)	Kurang (1)	
1	Lusia Honia		3			3		6
2	Shry Rahmawati	5			5			10
3	Sebastiana Mami			1			1	2
4	Silfester E. Wangga	5			5			10
5	Sunarti	5			5			10
6	Syahrul	5			5			10
7	Skolastika Karlinda	5			5			10
8	Skolastika Nas Sur		3				1	4
9	Setevania Jeliani	5				3		8
10	Unsaini Saputri	5			5			10
11	Verena Luju		3			3		6
12	Veronika Mahusika	5			5			10
13	Viktorianus Ombe		3			3		6
14	Wihelmina Tantri	5			5			10
15	Yeremias Rendok		3			3		6
16	Yohanes Tahu	5			5			10
17	Yohana Voni Ejós	5			5			10
18	Yosevina Lian		3			3		6
19	Yosaldus Evoresa	5			5			10
20	Yosep Y. K. Habi		3			3		6
21	Yulius Edar	5			5			10
22	Yulius Hario		3				1	4
23	Yovita Yoni	5			5			10
24	Marselinus Jumat		3			3		6
25	Maria Nuraini	5			5			10
	Total							200

Keterangan :

- Penilaian Penelian tes lisan dalam Bahasa Daerah

Penilaian Kata	Skor	Keterangan
Baik	5	Siswa mampu menyebutkan 1- 20 kata bahasa daerah dengan baik
Cukup	3	Siswamampumenyebutkan 1-15 kata bahasa daerah dengan baik
Kurang	1	Siswamampumenyebutkan 1-10 kata bahasa daerah dengan baik

Penilaian Kalimat	Skor	Keterangan
Baik	5	Siswa mampu mengucapkan 1- 20 kalimat bahasa daerah dengan baik
Cukup	3	Siswamampumengucapkan 1-15 kalimat bahasa daerah dengan baik
Kurang	1	Siswamampumengucapkan 1- 10 kalimat bahasa daerah dengan baik

Rubrik Penilaian Tes Lisan Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati						Total
		Kata			Kalimat			
		Baik (5)	Cukup (3)	Kurang (1)	Baik (5)	Cukup (3)	Kurang (1)	
1	Lusia Honia		3			3		6
2	Shry Rahmawati			1			1	2
3	Sebastiana Mami			1			1	2
4	Silfester E. Wangga		3				1	4
5	Sunarti			1			1	2
6	Syahrul			1			1	2
7	Skolastika Karlinda	3					1	4
8	Skolastika Nas Sur	5			5			10
9	Setevania Jeliani		3				1	4
10	Unsaini Saputri	5				3		8
11	Verena Luju			1			1	2
12	Veronika Mahusika			1			1	2
13	Viktorianus Ombe			1			1	2
14	Wihelmina Tantri		3			3		6
15	Yeremias Rendok		3			3		6
16	Yohanes Tahu			1			1	2
17	Yohana Voni Ejós			1			1	2
18	Yosevina Lian		3			3		6
19	Yosaldus Evoresa	5			5			10
20	Yosep Y. K. Habi		3			3		6
21	Yulius Edar			1			1	2
22	Yulius Hario		3			3		6
23	Yovita Yoni			1			1	2
24	Marselinus Jumat		3			3		6
25	Maria Nuraini		3			3		6
	Total							110

Keterangan :

- Penilaian hasil tes lisan bahasa Indonesia

Penilaian Kata	Skor	Keterangan
Baik	5	Siswa mampu menyebutkan 1-20 kata dalam bahasa Indonesia dengan baik
Cukup	3	Siswamampumenyebutkan 1-15 kata dalam bahasa Indonesia dengan baik
Kurang	1	Siswa mampu menyebutkan 1- 10 kata dalam bahasa Indonesia dengan baik

Penilaian Kalimat	Skor	Keterangan
Baik	5	Siswa mampu mengucapkan 1-20 kalimat dalam bahasa Indonesia dengan baik
Cukup	3	Siswamampumengucapkan 1- 15 kalimat dalam bahasa Indonesia dengan baik
Kurang	1	Siswamampumengucapkan 1- 10 kalimat dalam bahasa Indonesia dengan baik

BENTUK KATA DAN KALIMAT

No.	Kata	Kalimat
1.	Beras =ddea	Beras warna putih = ddea warna bbakok
2.	Sayur = Ute	Sayur pahit = utte pait
3.	Lombok =nggurus	Lombok warna merah = nggurus warna ddereng
4.	Tomat =bberak	Tomat goreng = bberak cero
5.	Terong = Terung	Terong bakar = terung tappa
6.	Jeruk = ddungga	Jeruk manis = ddungga mince
7.	Daging = Nakeng	Daging bakar = Nakeng tappa
8.	Kelapa =Nio	Kelapa muda = nio ngoel
9.	Mangga =Pau	Mangga kecut = pau geo
10.	Daunubi=Saungtete	Daun ubi rebus = saung tete kokor
11.	Daun kelor = saung kelor	Daun kelor rebus = saung kelor kokor
12.	Daun papaya =Saung padut	Daun papaya pahit = saung paddut pait

13.	Daun pisang = saung muku	Daun pisang bakar = saung muku tappa
14.	Pisang = muku	Pisang goreng = mukku cero
15.	Rajin = sebber	Rajin menimba = sebber tiku
16.	Malas = ngonde	Malas jalan = ngonde lako
17.	Pergi = ngo	Pergi pantai = ngo watacik
18.	Kemarin = messeng	Kemarin lalu = messeng wie
19.	Kapan = Cepisa	Kapan pulang = cepisa kolle
20.	Siapa = ceing	Siapa namamu = Ceingn ngasang hau
21.	Di mana = niowan	Dimana engkau = nio wan hau
22.	Pulang = kolle	Pulang sebentar = kolle to'ong
23.	Panas = kolang	Panas sekali = kolang kajal
24.	Sisir = Sude	Sisir rambut = sude wuk
25.	Sendok = Senduk	Sendok makan = senduk hang

26.	Gelas = Mok	Gelas putih = mok bakok
27.	Piring=Mangko	Piring nasi = mangko oha
28.	Mandi=Cebbong	Mandi air panas = cebbong wae kolang
29.	Makan =Hang	Makan nasi = hang oha
30.	Bangun =TO'O	Bangun tidur = to'o toko
31.	Muka =Ranga	Muka jelek = ranga da'at
32.	Kaki =Wa'i	Kaki panjang = wa'I lewe
33.	Badan =Weki	Badan kotor = weki sampu
34.	Kepala =Sa'i	Rudi sakit kepala = rudi beti sa'i
35.	Menangis =Retang	Nani sedang menangis = nani remeng retang
36.	Memukul = Ongga	Rudi memukul nani = rudi onggga nani
37.	Melompat = goncu	Rudi melompat di atas rumah = rudi goncu ese mbaru
38.	Rumah = mbaru	Rumah panggung = mbaru eta

39.	Baring = Ndore	Paman sedang baring = paman remeng ndore
40.	Tidur = Toko	Adi sudah tidur= Adi poli toko

TABEL HUBUNGAN BAHASA DAERAH DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

No.	X (Bahasa Daerah)	Y (Bahasa Indonesia)	XY^2	X^2	Y^2
1.	6	6	36	36	36
2.	10	2	20	100	4
3.	2	2	4	4	4
4.	10	4	40	100	16
5.	10	2	20	100	4
6.	10	2	20	100	4
7.	10	4	40	100	16
8.	4	10	40	16	100
9.	8	4	32	64	16
10.	10	8	80	100	64
11.	6	2	12	36	4
12.	10	2	20	100	4
13.	6	2	12	36	4
14.	10	6	60	100	36
15.	6	6	36	36	36
16.	10	2	20	100	4
17.	10	2	20	100	4

18	6	6	36	36	36
19	10	10	100	100	100
20	6	6	36	36	36
21	10	2	20	100	4
22	4	6	24	16	36
23	10	2	20	100	4
24	6	6	36	36	36
25	10	6	60	100	36
25	200	110	844	1752	644

TABEL NILAI r PRODUCT MOMENT

No.	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %
1	0,997	1,000	25	0,381	0,487
2	0,950	0,990	26	0,374	0,478
3	0,878	0,959	27	0,367	0,470
4	0,811	0,917	28	0,361	0,463
5	0,754	0,874	29	0,355	0,456
6	0,707	0,834	30	0,349	0,449
7	0,666	0,798	35	0,325	0,418
8	0,632	0,765	40	0,304	0,393

9	0,602	0,735	45	0,288	0,372
10	0,576	0,708	50	0,273	0,325
11	0,553	0,684	60	0,250	0,302
12	0,532	0,661	70	0,232	0,283
13	0,514	0,641	80	0,217	0,404
14	0,497	0,623	90	0,205	0,267
15	0,482	0,606	100	0,195	0,228
16	0,468	0,590	125	0,174	0,208
17	0,456	0,575	200	0,138	0,181
18	0,444	0,561	300	0,113	0,148
19	0,433	0,549	400	0,098	0,128
20	0,423	0,537	500	0,088	0,115
21	0,413	0,526	1000	0,062	0,081
22	0,404	0,515			
23	0,396	0,505			
24	0,388	0,496			

Sumber : Pengantar Statistik Pendidikan (Prof. Drs. Anas Sudijono, 2012)



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 136 TAHUN 2017**

**TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
SETELAH:**

Membaca : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:
Nama : **Astuti Rahman**
NIM : **20800111009**
Judul : **Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur**

Tertanggal **2 November 2016** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy,
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 jo No.85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara (i):
Astuti Rahman, NIM: 20800111009 ;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Tanggal : 3 Januari 2017



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: FjG TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Astuti Rahman , NIM: 20800111009 ;

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
Munaqisy I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.
Munaqisy II	: Drs. M. Yusuf Seknun, M.Si.
Pembimbing I	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.
Pembimbing II	: Munirah, S.Ag., M.Ag.
Pelaksana	: Sardini, S.Pd.

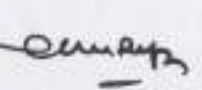
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada Tanggal : 9 Februari 2017

Dekan, /




Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR 2145 TAHUN 2015
TENTANG**

NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 1565 Tahun 2015 tanggal 3 September 2015 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa:
- Nama** : Astuti Rahman
NIM : 20800111009 dengan judul :
"Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas : SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur".
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Narasumber seminar.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Narasumber seminar tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan ;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN Alauddin Makassar);
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 jo No 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 326 C Tahun 2014 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2015/2016 .

- Memperhatikan : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 10 Oktober 2012 tentang Pelaksanaan Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Dra. Andi Halimah, M.Pd. : Narasumber I
- b. Munirah, S.Ag., M.Ag. : Narasumber II
- Kedua : Tugas Narasumber adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi dan teknis penyusunan draft skripsi mahasiswa;
- Ketiga : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2015;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Ditetapkan di : Samata

Pada tanggal : November 2015



Ditandatangani : Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Peringgal

Jum/D/Doc/SK. Narasumber



PEMERINTAH KABUPATEN MAGGARAI TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD INPRES MAKI KECAMATAN LAMBA-LEDA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 41/124.29/SDIMAKL14/KN/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **YOAKIM NURAK, S.Ag**

NIP : 19660822 1199403 1 008

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ASTUTI RAHMAN**

NIM : 20800111009

Pekerjaan : Mahasiswa

Instansi : Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur.

Judul : **"Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



07 Agustus 2016

YOAKIM NURAK, S.Ag

19660822 1199403 1 008

- Memperhatikan** : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Dra. Andi Halimah, M.Pd. : Pembimbing I
- b. Munirah, S.Ag., M.Ag. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2015;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata

Pada tanggal : 3 September 2015



Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(BPMDP2T)

Lehong - Borong

ASLI

IZIN PENELITIAN

Nomor : BPMDP2T.576/53/IP/VIII/2016

- Berdasarkan : 1. Surat Rektor Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.17/TE.00/3156/2016 tanggal 25 Juli 2016
Lampiran 1 (Satu) Huku. Perihal : Izin Mengadakan Penelitian
- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan Surat Izin;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Dengan ini memberikan :

IZIN PENELITIAN

Kepada :

Nama : Astuti Rahman
No.KTP/NIM : 20800111009
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Untuk Melakukan Penelitian di :

Lokasi : SD Inpres Maki, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur

Judul Penelitian : "Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur"

Pengikut : -

Lama Penelitian : 21 Juli 2016 s/d 21 September 2016

Dengan Ketentuan :

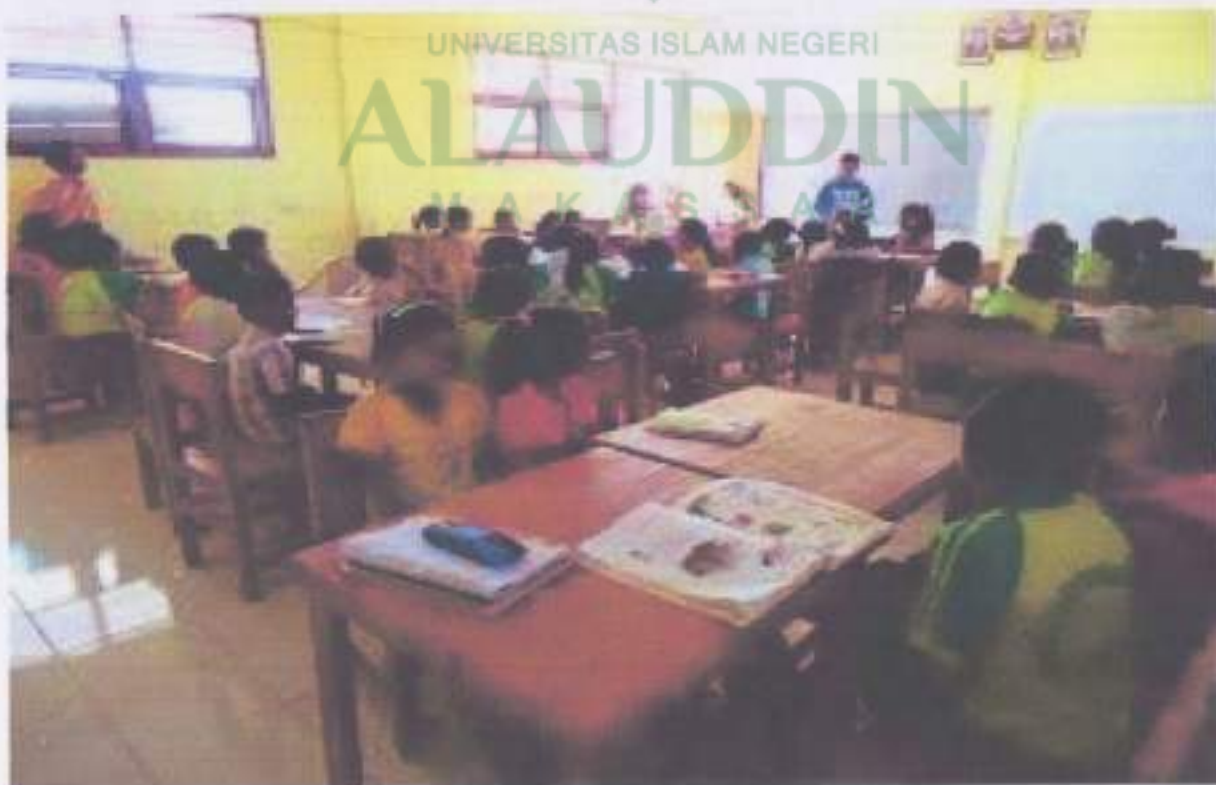
1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada Camat setempat;
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Manggarai Timur;
5. Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada Pimpinan Instansi Pemerintah ataupun Swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Setelah selesai Penelitian, wajib melampirkan surat keterangan selesai penelitian dari Kepala Desa/Lurah dan Camat/sesuai dengan lokasi penelitian.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Borong, 1 Agustus 2016

↓ Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
dan Pelayanan Perizinan Terpadu
Kabupaten Manggarai Timur

DOKUMENTASI







**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR 1565 TAHUN 2015**

**TENTANG
PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 463/PGMI/VIII/2015 tanggal 12 Agustus 2015 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:

Nama : Astuti Rahman

NIM : 20800111009 dengan judul :

"Peranan Bahasa Ibu terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Maki Kabupaten Manggarai Timur".

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.

b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;

4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 326 C Tahun 2014 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2015/2016.

BIODATA



Nama : Astuti Rahman
Nim : 20800111009
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tgl lahir : Ronting, 31 Desember 1992
Suku Bangsa : Bima
Alamat sekarang : Jl. Manuruki 13
Alamat daerah : Ronting
Kelurahan/Desa : Satar Padut
Kecamatan : Lamba-Leda
Kabupaten : Manggarai
Propinsi : Nusa Tenggara Timur
IPK : 3,16
Tanggal Lulus : 28 Februari 2017
No. Hp : 082259189504
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur.